

**INTERNALISASI NILAI MODERASI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENEGAH
KEJURUSAN (SMK) NEGERI 1 PANAI HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ARROHMANUL KHUDRI
NPM : 1801020025



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang bahagia.

Kupersembahkan untuk Ayahanda Khudri dan Ibunda tercinta Dahniati yang telah membimbingku dengan penuh cinta dan sabar dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudara Kandungku Arrofiqi, S.Sos, Ana Dira Diwani, S.Pd, Arrohimi, Anti Nailatul'azmi, S.Pd terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih buat seluruh keluarga besarku yang di Labuhanbilik atas doa dan motivasinya.

Terima kasih untuk sahabat terkasih Tuti Restilia Dalimunthe, S.Sos telah memberikan masukan dan motivasinya, dan sahabat seperjuangan Risqi Segara, Nadia Salsabilla senantiasa memberikan semangat, turut terimakasih pula untuk senior Tan Suriadi, S.Pd Sulaiman Tumagger, S.Pd selalu memberikan arahan, serta sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2018 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO

Kasta Tertinggi Seorang Hamba Adalah Taqwa

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arrohmanul Khudri

NPM : 1801020025

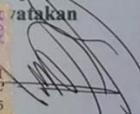
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-I)

Perogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 April 2022

atakan

METERAI
TEMPEL
1801020025

ARROHMANUL KHUDRI
NPM : 1801020025

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

INTERNALISASI NILAI MODERASI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGRI 1 PANAI HILIR KABUPATEN
LABUHANBATU SUMATERA UTARA

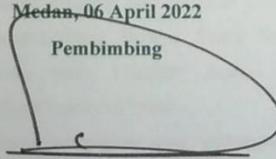
Oleh:

ARROHMANUL KHUDRI
NPM : 1801020025

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
Dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 06 April 2022

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

Medan, 06 April 2022

Nomor : Istimewa
Hal : Sripsi a.n. Arrohmanul Khudri
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap sripsi mahasiswa an Arrohmanul Khudri yang berjudul **INTERNALISASI NILAI MODERASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGRI 1 PANAI HILIR KABUPATEN LABUHANBATU SUMATERA UTARA**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : Arrohmanul Khudri
 Npm : 1801020025
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Jumat 08 April 2022	- Perbaiki footnote, Daftar Pustaka space - kurti buku panduan skripsi		
Senin, 11 April 2022	- Perbaiki : - latar belakang - Abstrak. - margin pada footnote - tujuan penelitian - Sistematis penulisan		
Rabu 13 April 2022	- Perbaiki : - Paragraf - Footnote - Rumusan masalah seluruh bab 4 dijelaskan dalam 20 halaman		

Medan, 06 April 2020

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Arrohmanul Khudri
NPM : 1801020025
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejrusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Medan 06 April 2022

Pembimbing

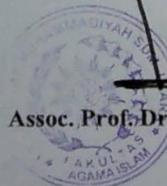
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I, M. Psi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

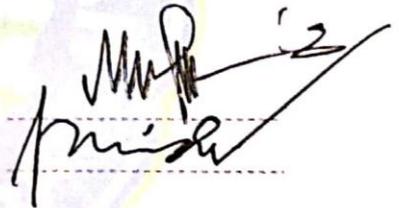
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

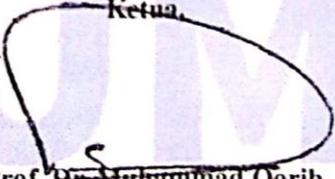
Nama Mahasiswa : Arrohmanul Khudri
NPM : 1801020025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 21/04/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA
PENGUJI II : Drs. Mario Kasduri, MA



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	Š	es (dengan titik di atas)

1	2	3	4
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar

1	2	3	4
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
—	fathah	A	A

1	2	3	4
	Kasrah	I	I
و -	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ى 	fathah dan ya	Al	a dan i
و 	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: لفع
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا □	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي □	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و—	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رم
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) a marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضة الأطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : قرولمناينهدلما
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحخا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لالرجا
- as-sayyidatu: نلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما

- al-jalalu: لجالا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخذون
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihī al-Qur'anu

- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Arrohmanul Khudri, NPM : 1801020025. “ Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Penelitian ini dibuat sebagai bentuk analisis peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama sebagai bentuk pencegahan sikap intoleran, radikalisme beragama kepada para siswa SMK Negeri 1 Panai Hilir, yang merupakan generasi penerus bangsa agar memiliki pemahaman yang moderat dalam beragama, serta tidak mudah terpropokasi dalam isu yang mengatasnamakan agama. Sehingga pendidikan formal menjadi tempat yang strategis untuk memberikan pemahaman yang baik tentang agama rahmatan lil' alamin sehingga terciptanya sikap toleran dan seimbang oleh karena itu tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui internalisasi moderasi beragama di sekolah SMK Negeri 1 Panai Hilir, mendeskripsikan strategi guru dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam serta mengetahui hambatan yang dialami guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini Peneliti analisis guru-guru yang mengutamakan musyawarah dan tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakangnya, adanya toleransi keberagaman yang tinggi dan saling menghargai serta adil dalam memberi hak-hak yang sama dalam peribadatan dan memperingati hari-hari keagamaan kepada masing-masing agama antara agama Islam dan agama nonmuslim dan memberikan tempat kerohanian bagi yang beragama Islam maupun yang Kristen masing-masing agama diberi ruang dalam memeluk agamanya masing-masing

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai Moderasi, Agama Islam.

ABSTRACT

Arrohmanul Khudri, NPM : 1801020025. “ Internalization of The Value of Moderation in Islamic Religious Education Subjects at SMK Negeri 1 Panai Hilir Labuhanbatu Regency North Sumatera

The study was created as a form of analysis of the role of islamic teachers in imfying the moderate value of religious education as a precaution against religious intolerance, religious radicalism to SMK N 1 Panai Hilir students, which are the next generation of people to have moderate understanding in religion, and is not easily proposalized in issues that in the name religion. So formal education became a strategic place to give a good understanding of the religion of Rahmatan lil'alamin. So the creation of tolerance and balance therefore the purpose of this study is to know the internalization of religious modernity at SMK N 1 Panai Hilir,describe the teacher's strategy to internalize islamic moderate values and to know the obstacles teachers experience in implanting islamic moderate values. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of this study Researchers analyze teachers who prioritize deliberation and do not discriminate between students based on their background, the existence of high religious tolerance and mutual respect and fairness in giving equal rights in worship and commemorating religious days to each religion between Islam and non-Muslim religions and providing a spiritual place for Muslims and Christians respectively Religions are given space to embrace their respective religions

Key Words : Internalisation, Moderation Value, Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Bersyukur kepada Allah SWT pemilik segala jiwa, atas limpahan Rahmad dan karuniaNya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan shalawat berangkaikan salam Penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat Rasulullah SAW dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak aamiin.

Skripsi ini berjudul **“INTERNALISASI NILAI MODERASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGRI 1 PANAI HILIR KABUPATEN LABUHANBATU SUMATERA UTARA”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, secara khusus Penulis ucapkan terimakasih kepada Ayah saya Khudri, dan Ibu saya Dahniati dan juga kepada abang-abang dan kakak-kakak saya. Kami lima bersaudara, abang yang pertama Arrofiqi, S. Sos beserta istri kakak Mariana Nasution, S.E, kakak saya anak kedua Ana Dira Diwani, S. Pd dan abang saya anak ketiga Arrohimi beserta istri Yunimar, dan kakak saya yang keempat Anti Nailatul'azmi, S. Pd beserta keponakan-keponakan saya Malika Rayhana, Hanin Hanania Armi yang selalu mendoakan, memberi semangat dan bantuan kepada saya selama ini Alhamdulillah.

Pada kesempatan ini Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin dalam penulisan skripsi ini dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi saya ini.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M. Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI stambuk 2018.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 14 April 2022

ARROHMANUL KHUDRI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Konsep Internalisasi Nilai.....	6
1. Pengertian Internalisasi	6
2. Pengertian Nilai.....	6
B. Tahapan Internalisasi Nilai	7
C. Pendekatan Internalisasi Nilai	10
D. Model-Model Internalisasi Nilai.....	11
E. Konsep Moderasi Islam	13
1. Pengertian Moderasi Islam.....	13
2. Prinsip Moderasi Islam	18
3. Ciri dan Karakteristik Moderasi Islam.....	22
4. Indikator Moderasi Islam	27
5. Internalisasi Nilai Moderasi Islam	29

F. Pelajaran Pendidikan Agama Islam	30
1. Pengertian Pelajaran Pendidikan Agama Islam	30
2. Ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam	31
3. Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
G. Kajian Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Tahapan Penelitian.....	44
E. Subjek Dan Objek Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknis Analisis Data	47
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Penelitian	50
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	50
2. Profil Singkat SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.....	50
3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.....	56
B. Temuan Penelitian	57
1. Internalisasi nilai moderasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Labuhanbatu Sumatera Utara	57
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengInternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.....	61

3. Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. nternalisasi nilai moderasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Labuhanbatu Sumatera Utara	67
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengInternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.....	70
3. Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.....	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Nilai-Nilai Moderasi.....	41
Tabel 3.1	Nama-Nama Informan Penelitian.....	46
Tabel 4.1	Jenis Kegiatan Ekstra dan Intra SMK Negeri 1 Panai Hilir.....	51
Tabel 4.2	Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Panai Hilir.....	52
Tabel 4.3	Jumlah Siswa Berdasarkan Jumlah Agamadi SMK Negeri 1 Panai Hilir	53
Tabel 4.4	Pembagian Tugas Tambahan Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Bimbingan Tahun Pelajaran 2021/2022	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Panai Hilir.....	52
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki beberapa agama yang diakui yaitu agama Islam, Hindu, Budha, konghucu, Kristen katolik, Kristen protestan. Hal ini bahkan diatur dalam undang-undang pada pasal 29 ayat (2), yakni “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama”¹. Sehingga sangat penting untuk memahami toleransi beragama agar terciptanya keseimbangan dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia dari permasalahan yang mengatasnamakan agama.

Para pemimpin negara dan agama saling menguatkan serta mengingatkan ketika munculnya konflik yang mengatasnamakan agama dengan cara memberikan pemahaman toleransi beragama serta hidup rukun antar agama yang terhimpun dalam konsep moderasi beragama. Moderasi berasal dari bahasa latin *moderation*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moderasi yaitu pengurangan kekerasan, pengurangan keekstreman. Sedangkan dalam bahasa Arab, disebut dengan kata *wasathiyah* atau *wasath* yang artinya di tengah-tengah, adil, dan berimbang². Oleh karena itu dapat dipahami moderasi beragama adalah cara pandang atau sebuah proses dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku menyimpang yang tidak diajarkan dalam agama tersebut.

Mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang merupakan bentuk toleransi, keadilan, Keseimbangan (harmoni), yang perlu dikembangkan sebagai jalan membendung perpecahan yang cenderung memiliki pemahaman radikalisme beragama serta timbulnya sikap intoleransi, ekstremisme serta ujaran kebencian. Sedangkan kata radikal berasal dari bahasa latin, *radix* berarti akar, pangkal,

¹Jenderal Badrodin Haiti, didapat dari <http://www.sinarharapan.co/news/read/150722189/perlindungan-terhadap-kebebasan-beragama>. (Kamis, 23 Juli 2015, 08:33 WIB)

²Tantizul, “*moderasi Beragama*”, (Purbalingga: Bimas Islam, 2021), h. 2.

bagian bawah, atau menyeluruh. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) radikalisme paham atau aliran yang menginginkan perubahan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, sikap ekstrem dalam aliran politik³. Sedangkan Intoleransi ialah sebuah sikap yang tidak menghargai perbedaan yang *sunnatullah* sehingga menjadi pemicu perpecahan (*centrifugal*) dari keberagaman kepercayaan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut pentingnya pemahaman moderasi beragama seiring perkembangan zaman dengan permasalahan yang kompleks di masyarakat bagi generasi bangsa khususnya bagi pendidikan formal. Pendidikan formal di Indonesia yang cenderung berfokus pada peningkatan kecerdasan siswa yang bertujuan untuk secara efektif meningkatkan peran siswa dalam meningkatkan prestasi secara akademik⁴.

Kurikulum tidak hanya membahas masalah teknis yang berkaitan dengan pengajaran, tetapi juga dapat berfokus pada alat yang penting untuk perkembangan sosial dan dinamika analisis budaya. Institusi pendidikan memiliki peran strategis untuk memutus rantai kekerasan atas nama agama. Metode pendidikan untuk seluruh siswa yang dipadukan dengan kurikulum sekolah, mediasi dan negosiasi sebaya dapat diimplementasikan dalam pendidikan perdamaian. Ini merupakan upaya bersama untuk menjadikan Indonesia negara yang damai.

Pengetahuan agama yang luas harus diajarkan di lembaga pendidikan, agar pemahaman agama siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, upaya guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Guru tidak hanya menyampaikan informasi dalam bentuk materi. Guru tidak hanya monolog di depan kelas, tetapi anak-anak adalah pendengar pasif, mereka juga menuntut guru untuk mengembangkan komunikasi interaktif dengan anak-anak mulai dari menginjak sekolah hingga meninggalkan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang Penulis paparkan di atas maka Penulis tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan internalisasi nilai moderasi dan

³Pusat Bahasa Depdiknas RI, "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pustaka Bahasa Depdiknas, 2008), h. 1151-1152

⁴Abdul Qowim, dkk, "*Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati*", (Jurnal Pendidikan Dasar : IAIN Kudus Universitas Peradaban Vol 2 No 2 Tahun 2020), h. 244

strategi internalisasi nilai-nilai moderasi serta hambatan dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir tepatnya di Desa Sei Sanggul No. 1 Jalan Pendidikan. Di mana masyarakat Panai Hilir memiliki keyakinan yang heterogen dalam keberagaman. dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Menganalisis internalisasi nilai moderasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Labuhanbatu Sumatera Utara.
2. Pentingnya strategi guru dalam mengInternalisasikan nilai moderasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.
3. Hambatan guru dalam pendidikan agama Islam dalam Menginternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai moderasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Labuhanbatu Sumatera Utara?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara?
3. Bagaimana hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai moderasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Labuhanbatu Sumatera Utara
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejurusan (SMK) negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara dalam menginternalisasikan nilai moderasi
2. Secara praktis bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menginternalisasi nilai moderasi di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara dan bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih memahami nilai moderasi serta bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baru bagi dunia pendidikan terkait internalisasi nilai moderasi di sekolah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang internalisasi nilai moderasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan proposal penelitian ini, maka Penulis membagi pembahasan ini ke dalam tiga bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Adalah bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah dan juga kemudian dipertegas dengan adanya bentuk pertanyaan yang disebut juga dengan rumusan masalah, mengungkapkan pula tentang tujuan penelitian ini yang masing-masing adalah pernyataan dan apa saja yang harus dicapai dan yang terakhir mengungkapkan tentang manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab ini penulis menguraikan tentang landasan teoretis, pada bagian ini peneliti membahas tentang teori-teori yang relavan dengan masalah-masalah yang akan dijawab, melalui buku, karya ilmiah, yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian teori untuk merumuskan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai defenisi internalisasi nilai, pengertian internalisasi, pengertian nilai, tahapan internalisasi nilai, pendekatan internalisasi nilai, model-model internalisasi nilai, konsep moderasi Islam, pengertian moderasi Islam, ciri dan karakter moderasi Islam, indikator moderasi Islam, Internalisasi nilai moderasi Islam, pengertian pelajaran pendidikan agama Islam, ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam, nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III : Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Dalam bab ini penulis menjelaskan hasil dan Pembahasan, memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil pengujian.

BAB V : Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan peroses pengujian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Konsep Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.” Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.⁵

Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri setiap manusia.⁶ Menurut Muhammad Alim, internalisasi adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai secara penuh kedalam hati sehingga roh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai terjadi melalui pemahaman ajaran secara utuh dan dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran tersebut serta ditemukan relevansinya dalam kehidupan nyata.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa pengertian internalisasi ialah sebuah proses menanamkan sesuatu, berupa pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dan menemukan relevansinya dalam kehidupan nyata.

2. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin, “*Valare*” yang berarti berguna, mampu, berlaku, sehingga nilai dimaknai sebagai suatu hal yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar berdasarkan keyakinan individu atau kelompok.⁸ Nilai adalah standart

⁵Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol. 14 No. 2, 2016, h. 197

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 167

⁷Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), h. 100

⁸Ikhsan Nur Fahmi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma’rif NU 1 Kemeranjen Kabupaten Banyumas*, Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021, h. 16

tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.⁹

Menurut Sutarjo nilai adalah preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan sesuatu berdasarkan sistem nilai yang diyakininya.¹⁰ Lebih lanjut pengertian nilai dijelaskan oleh Steeman yang dikutip oleh Sutardjo, bahwa nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, titik tolak dan tujuan hidup yang memberi acuan, nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan manusia. Nilai bukan sekedar keyakinan, tetapi menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika.¹¹

Konsep internalisasi nilai berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa sebuah proses menanamkan sesuatu, berupa pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya di mana nilai tersebut dimaknai sebagai suatu hal yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar berdasarkan keyakinan individu atau kelompok dan menemukan relevansinya dalam kehidupan nyata pada saat ini.

B. Tahapan Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahapan proses yang mewakili terjadinya internalisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan transformasi nilai, yakni tahap yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan tidak baik. Pada tahap ini ada komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
2. Tahapan transaksi nilai suatu tahapan nilai dengan jelas melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat timbal balik.

⁹Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal: Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 14 No. 2, 2016, h. 198

¹⁰Sutaraja Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 56

¹¹Ibid, h. 56

3. Tahap transinternalisasi tahap ini adalah tahap yang paling mendalam dari pada interaksi, tahap ini tidak saja dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian.¹²

Adapun tahapan internalisasi nilai menurut David R Krathwohl yang pendapatnya dikutip oleh Soerdijarto, menjelaskan tahap internalisasi nilai sebagai berikut.¹³

1. Menyimak (*Receiving*)

Pada tahap menyimak, peserta didik mulai terbuka menerima rangsangan, berupa penyadaran, keinginan menerima pengaruh dan selektif terhadap pengaruh tersebut. Dalam tahapan menyimak nilai belum terbentuk melainkan masih dalam proses penerimaan dan pencarian nilai.

2. Menanggapi (*Responding*)

Tahap menanggapi peserta didik mulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan afektif yang meliputi: pemenuhan secara aktif memberikan perhatian dan menanggapi. Pada tahap menanggapi peserta didik sudah mulai aktif dalam nilai-nilai berkembang di luar dan meresponnya.

3. Memberi Nilai (*Valuing*)

Tahap memberi nilai, peserta didik memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang termuat dalam dirinya sendiri seperti: tingkatan kepercayaan terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang diyakini dan memiliki ketertarikan batin (*commitment*) untuk mempertahankan nilai-nilai yang diterima dan diyakininya.

4. Mengorganisasikan Nilai (*Organization*)

Peserta didik mengorganisasikan berbagai nilai yang telah diterima, meliputi: menetapkan kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya.

5. Penyaturagaan Nilai-Nilai

Tahap penyaturagaan nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang konsisten meliputi: generasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang

¹²Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 153

¹³Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 145-146

masalah-masalah yang dihadapi, serta tahap karakterisasi yaitu mengkarakterkan nilai tersebut dalam diri sendiri.

Penjelasan tahapan-tahapan di atas dipahami bahwa agar tercipta kebiasaan atau pembudayaan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah, maka peserta didik harus mengetahui nilai-nilai moderasi Islam yang bisa didapatkan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah pada tingkat selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dapat menumbuhkan semangat dan sikap untuk menerapkan pengetahuan agamanya, pada akhirnya siswa dapat melaksanakan pengetahuan agamanya dengan tekad yang kuat sehingga menjadi budaya yang tidak terpisah dari kepribadiannya.

Menurut Soedijarto tahapan dalam internalisasi dibagi menjadi tiga tahap, yakni: tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, tahap pengintegrasian. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam setiap tahapan tersebut yakni sebagai berikut:¹⁴

a) Pengenalan dan pemahaman

Tahap ini peserta didik mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya sendiri. Pada saat ini proses belajar yang ditempuh pada hakikatnya masih bersifat kognitif. Peserta didik akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif. Berikut adalah metode-metode yang dapat digunakan dalam tahap pengenalan dan pemahaman.

1. Ceramah

Ceramah adalah metode untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik.

2. Penugasan

Metode penugasan adalah metode untuk menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan.

¹⁴Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 147

3. Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas dan memecahkan suatu masalah dengan maksud bertukar pendapat.

b) Penerimaan

penerimaan di mana peserta didik meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya.

c) Pengintegrasian

Tahapan ini di mana peserta didik memasukkan nilai dalam keseluruhan suatu nilai yang dianutnya. Di mana nilai yang diyakininya telah menjadi bagian dari tingkah laku dan kepribadiannya.

C. Pendekatan Internalisasi Nilai

Di tinjau dari pendekatan penamaan nilai-nilai, menurut Aris Shoimin ada beberapa pendekatan penamaan nilai yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pendekatan tersebut di antaranya:¹⁵

1. Pendekatan pengalaman, pendekatan ini merupakan sebuah proses penamaan nilai-nilai yang diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran pengalaman langsung. Pendekatan ini memberikan kesempatan langsung kepada peserta didik agar mengalami pengalaman spiritual baik secara individu ataupun kelompok.
2. Pendekatan pembiasaan, Pendekatan ini adalah suatu tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai yang universal, baik secara individu ataupun kelompok dalam kehidupan.
3. Pendekatan emosional, pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosional siswa dengan menyikapi konsep ajaran nilai-nilai yang universal serta dapat merasakan mana yang benar atau tidak.

¹⁵Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Berkarakter*, (Yogyakarta Gava Media, 2014), 69,

4. Pendekatan rasional, pendekatan rasional adalah pendekatan yang menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang dinamakan.

D. Model Model Internalisasi Nilai

Apabila antara strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka akan terbentuk apa yang disebut sebagai model pembelajaran. Jadi model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang terkonsep dari awal sampai akhir yang disampaikan secara khas oleh pendidik atau dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai atau wadah dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Muhaimin ada 4 model dalam penanaman nilai-nilai di sekolah, keempat model tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Model Struktural

Internalisasi nilai moderasi Islam dengan model struktural adalah penciptaan suasana moderat yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari luar atas kebijakan sekolah. Model ini biasanya bersifat “*top-down*”, yaitu kegiatan keagamaan yang dibuat atas ide atau perintah dari atasan atau pimpinan. Pengembangan dari model ini yaitu sekolah dalam hal ini diprakarsai oleh para pemimpinnya seperti kepala sekolah, komite, dan guru dalam menentukan kegiatan keagamaan yang ditulis dalam program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dari sekolah itu sendiri. Untuk program keagamaan biasanya berada di bawah susunan program kegiatan wakil kepala kesiswaan, yang nantinya dijalankan pada program kerja organisasi kesiswaan seperti osis, rohis, dan lain sebagainya.

b. Model Formal

Penciptaan karakter moderat model formal, yaitu penciptaan karakter moderat yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah usaha seseorang untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 306.

kehidupan spiritual saja. Sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan Islam dengan non Islam, dan seterusnya. Model formal ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, dan menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu agama yang merupakan jalan menuju kebahagiaan akhirat, sedangkan ilmu umum seperti Sains dianggap terpisah dari agama.

c. Model Mekanik

Model mekanik adalah model yang membentuk karakter moderat yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang bergerak dan berjalan menurut fungsinya masing-masing. Di ibaratkan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dengan yang lainnya bisa saling berkoordinasi ataupun tidak berkoordinasi. Model mekanik ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau lebih menekankan pada dimensi afektif. Dalam model mekanik ini dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan efektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual).

d. Model Organik

Internalisasi nilai moderasi Islam dengan model organik, yakni penciptaan karakter moderat yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamais, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang moderat. Model organik ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doctrins* dan *fundamental values* yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. kemudian mau dan bersedia menerima kontribusi pemikiran daripada ahli serta mempertimbangkan konteks

historisnya. Oleh karena itu, nilai-nilai Ilahi (agama dan wahyu) didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sedangkan aspek-aspek kehidupan lainnya sebagai nilai-nilai manusiawi yang mempunyai hubungan horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linear dengan nilai agama.

E. Konsep Moderasi Islam

1. Pengertian Moderasi Islam

Dakwah tidak hanya masalah akhirat tetapi merupakan sistem sosial Islam yang mana dakwah dapat dipahami dengan media yang sangat strategis untuk rekonstruksi budaya masyarakat yang pluralistik yang di mana peran konsep Islam yang moderat menjadi siklus bakal yang membangkitkan kedamaian peradaban bangsa.¹⁷ karena itu suatu paradigma dan perspektif dibutuhkan dalam menghadapi keadaan zaman dalam hal ini dalam permasalahan yang mengataskan agama maka Islam menjawab dengan kata moderasi Islam.

Moderasi dalam bahasa latin yaitu *moderation* berarti kesedangan, juga berarti penguasaan terhadap diri. dalam bahasa Inggris disebut *moderation* yang sering dipakai dalam arti *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (ketidak berpihakan). Secara umum, moderat berarti mengutamakan keseimbangan terkait keyakinan, moral, dan perilaku atau watak.¹⁸

Moderasi beragama diberikan definisi oleh Kementerian Agama dalam bukunya yaitu bermakna “kepercayaan diri terhadap substansi atau esensi ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama.” Dalam artian moderasi agama menunjukkan adanya penerimaan, keterbukaan dan sinergi dari kelompok keagamaan yang berbeda.

Berbagai ayat dan hadis yang merujuk kata moderasi beragama kepada kata yang lebih spesifik penggunaannya yaitu kata *wasathan*. Islam merupakan agama *wasathan*. *Wasathan* yang meliputi trilogy Islam yaitu dalam dimensi aqidah, ketuhanan antara atheisme dan politeisme, dimensi syariah, meliputi ketuhanan dan

¹⁷Muhammad Qorib, “Dakwah di Tengah Pluralitas Masyarakat”, *Intiqad: Jurnal penelitian Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2, 2018, h. 315

¹⁸Khalil Nurul Islam, “Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Alquran”, *Jurnal Penelitian* Vol. 13 No. 1, 2020, h. 6.

kemanusiaan, dimensi tasauf meliputi syariat dan hakikat. Dalam konsep tersebut menunjukkan akan sifat moderat itu sendiri yang berada di tengah-tengah.

Menurut Quraish Shihab, karakter dari moderasi Islam digambarkan dengan sikap moderat yaitu tidak cenderung kepada sikap berlebih-lebihan dan sikap meremehkan terkait permasalahan agama atau permasalahan duniawi. Tidak termasuk golongan moderat yang ekstrim dalam beragama. Karena moderasi Islam menggabungkan dua hak anatara hak ruh dan hak jasad serta tidak melalaikan keduanya dan tidak memihak antara satu sisi dengan sisi yang lainnya.¹⁹

Jadi untuk mengetahui tentang konsep agama yang moderat di mana kita mengetahui bahwa Islam bukan ajaran agama yang ekstrim tetapi memahami konsep ini harus mampu berfikir secara objektif terkait pada permasalahan yang ada dan isu-isu yang berkembang tentang pluralitas keagamaan maka ketepatan dalam menafsirkan teks-teks keagamaan sangat dibutuhkan untuk memahami konsep beragama yang moderat, sehingga terhindar dari pemahaman agama yang ekstrim dan radikal.

Moderasi beragama adalah suatu strategi untuk menghadapi semakin meningkatnya kekerasan akibat kekeliruan dalam memahami, menafsirkan ajaran agama.²⁰ Menurut sosiolog agama Joachim Wach, latar belakang sosial pendiri agama dalam konteks ini adalah pendakwah, menentukan ciri awal keberagaman yang dibentuk, sebab pengaruh masyarakat terhadap agama sama kuatnya dengan pengaruh agama terhadap masyarakat.²¹

Menurut Syekh Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, seseorang menganggap orang lain ekstrim atau (*ghuluw*) seharusnya tidak mendasarkan dengan penilaian pribadi, akan tetapi berdasarkan ajaran agama.²²

¹⁹Maimun Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), h. 40.

²⁰Ulfatul Husna, *Moderasi Beragama di SMA Negeri I Kerembung Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Esktrimisme*, Tesis. Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Islam negeri Sunan Ampel, 2020, h. 70.

²¹Syamsuddin Abdullah, *Agama dan masyarakat, pendekatan Sosiologi Agama*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 94.

²²M.Quraish Shihab, *Wasathiyah, wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tengerang: Lentera hati, 2019), h. 114-115.

a. Memahami *Trem Wasathan*

Secara bahasa kata *wasathan* (moderasi) berasal dari akar kata di tengah-tengah, berada di antara dua ujung, adil, yang tengah-tengah atau biasa-biasa saja.²³ Menurut Ibnu ‘Asyur bahwa kata *wasathan* berarti sesuatu yang ada di tengah, sesuatu yang memiliki dua ujung yang sama masing-masing atau sebanding.

Menurut Ensiklopedia Alquran kata *wasathan* berarti posisi menengah di antara dua posisi yang berlawanan, pada dasarnya pengertian kata *wasathan* ayat –ayat tersebut mengarah kepada makna “tengah”, “adil”, dan “pilihan”.²⁴ Adapun arti kata *wasathan* secara Istilah adalah nilai-nilai yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal-hal tertentu.

Menurut M. Quraish Shihab kata *ummah* terdapat 64 kali yang disebutkan dalam 24 surah. Kata *ummah* dalam bahasa Indonesia sering disebut umat yang berarti bangsa, rakyat, kaum yang hidup bersatupadu atas dasar iman atau sabda Tuhan. Penganut suatu agama atau Nabi.²⁵

Ummatan Wasathan Menurut M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pancasila Penafsiran M. Quraish Shihab atas *Terma Ummatan Wasathan* Dalam Alquran. Kata *ummah* memiliki beberapa makna kata *ummah* berasal dari kata *amma-ya’ummu* yang berarti menuju, menumpuk, dan meneladani. Dari kata itu juga, muncul di antaranya kata *ummi* yang berarti ibu, dan imam yang berarti pemimpin. Itulah sebabnya, keduanya dapat dijadikan sebagai teladan, sebagai tumpuan pandangan, dan sebagai harapan anggota masyarakat.²⁶

Kalimat “*ummatan wasathan*” dalam Surah Al-Baqarah (143) bermakna umat yang adil dan umat yang terpilih atau pilihan. *Umatan wasathan* yang memiliki arti umat Islam yang sempurna agamanya, paling baik akhlaknya, paling utama

²³Yusuf Qardhawi, *Fiqih al-Wasthiyyah al-Islamiyah Wa Al-Tajdid* (Mesir: Markaz al-Tiba’ah Li al-Qardhawi, 2009), h. 19.

²⁴M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur’an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: PSQ & Yayasan Paguyuban, 2007), h. 1071.

²⁵M. Darwin Rahardjo, *Ensiklopedia Alquran: Tafisr Sosiologi berdasarkan konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadani, 1996), h. 483.

²⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an: Tafisr Tematik atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h.429.

amalnya, umat yang sempurna dan adil yang menjadi saksi bagi seluruh manusia di hari akhir nanti.

Umat Islam yang memiliki sifat *wasathiyah* tidak suka hal-hal ekstrim baik kanan maupun kiri, tidak hanya meningkatkan materialisme dan meninggalkan spritualisme. Tidak meninggalkan kebutuhan rohani atau mengabaikannya dan tidak pula meninggalkan jasmani. Tidak hanya mementingkan kebutuhan individu serta tidak melupakan kepentingan sosial, itulah sejatinya Islam *wasathiyah*.²⁷

Islam sebagai sistem ajaran keagamaan yang lengkap memberi tempat kepada dua jenis penghayatan keagamaan, yaitu penghayatan keagamaan berorientasi pada norma-norma dan aturan keagamaan yang ketat formalitas *fiqhiyah*. Ke dua menitik beratkan pada penghayatan keberagamaan yaitu tujuan beragama. Maka menitik beratkan pada salah satu aspek penghayatan tersebut akan menimbulkan kepincangan yang menyalahi perinsip moderasi beragama yaitu *tawazzun*.²⁸

1. Trem Wasathiyah dalam Alquran dan Hadis

Alquran menjelaskan ayat-ayat yang sejalan dengan konsep moderat yang dirumuskan para ulama. Istilah kata *wasathan* yang disandarkan terhadap kata moderat di mana kata *wasathan* sebanyak lima kali disebutkan dalam bentuk bervariasi disebutkan di dalam Alquran.

Sebagai umat Islam yang memiliki Alquran sebagai petunjuk jalan yang benar bagi umat Islam yaitu Alquran dan Hadis mencakup keseluruhan Syariat Islam, inti ajaran agama, cahaya kebenaran. Di antara ayat Alquran yang membahas tentang moderasi salah satunya tertuang dalam Surah Al-Baqarah (2): 143.²⁹

Surah Al-Baqarah (2): 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّعَ إِيمَانِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

²⁷Maimun Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), h. 22.

²⁸Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 20.

²⁹Abdul Fattah, "Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora", *Jurnal Penelitian*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto Januari-juni 2020), Vol. 5, h. 162.

Artinya: Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad SAW) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah: 143).

Sementara, kata *ummatan wasathan* hanya disebut sekali dalam Alquran yakni tertuang dalam surah Al-Baqarah (2): 143. Beragam makna dikalangan ulama tafsir tentang makna kata *wasathan*, Al-Thabari menafsirkan kata *wasathan* dengan makna satu posisi yang berada di antara dua kutub, di mana umat Islam memiliki sifat yang tidak enggan dan tidak berlebihan. Sedangkan al-Mawarid menakwilkan kata *wasathan* ke-3 takwil, yang pertama umat terbaik (*khiyaran*). Ke dua, maksudnya berada di tengah-tengah dalam suatu perkara. Ke tiga, adil di mana tidak berlebihan dan tidak terlalu menyedikitkan dalam suatu perkara.³⁰

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW menjelaskan kepada kita agar tidak berlebihan dalam menjalankan agama, Nabi SAW bersabda:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله لي الله عليه وسلموا إيمانكم والغلوة في الدين فإتما أهلك من كان قبلكم الغلوة في الدين

Artinya: “Dari Ibnu Abbas rodhiallohu anhuma berkata, Rasulullah SAW bersabda “Jauhilah oleh kalian sikap *ghuluw* (berlebihan) dalam agama, karena sesungguhnya berlebih-lebihan dalam agama telah membinasakan orang-orang sebelum kalian”.(HR. Nasai no. 268).³¹

Hadis lainnya diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ

³⁰Abu al-Hasan Ali bin Muhammad Al-Mawarid, *Al-Nukat Wa Al-'Uyun*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), Jilid 1, h. 198.

³¹Maimun Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), h. 26.

Artinya: “sesungguhnya agama itu mudah, Tidak ada seorangpun yang mempersulit agama melainkan dia akan dikalahkanNya. Maka luruslah dalam beramal, dekatilah (tingkat kesempurnaan), dan bergembiralah, dan mintalah pertolongan kepada Allah *Azza Wa Jalla* pada pagi, sore, dan akhir malam.” (HR. Bukhori).³²

Hadis di atas perkataan maupun ketetapan Nabi SAW mengenai perilaku *wasathan* (moderasi) mengambil jalan tengah dalam beberapa urusan dunia maupun urusan beragama dan tentu masih banyak lagi hadis Nabi SAW yang membahas tentang ajaran Islam keberagamaan secara standart tanpa memperberat dan juga menyepelkan ataupun mengentengkannya.

2. Prinsip Moderasi Islam

Islam sesungguhnya memiliki prinsip-prinsip moderasi yang sangat bagus di antaranya yaitu keadilan, keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*).³³ Ketiga konsep tersebut adalah bagian dari paham *ahlus-sunah wal-jama'ah* (*aswaja*). Adapun salah satu karakter *aswaja* adalah selalu dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi, oleh karena itu *aswaja* tidaklah kaku, tidak *jumud*, tidak elitis, tidak juga eksklusif apalagi ekstrem. *Aswaja* bisa berkembang dan sekaligus dimungkinkan bisa mendobrak kemapanan yang sudah kondusif.

Tentu saja perubahan tersebut harus mengacu pada paradigma dan prinsip *as salih wal aslah*, karena hal tersebut merupakan implementasi dari kaidah *al muhafazah 'alal-qadim assalih wal-akhzu bil-jadid al aslah*, termasuk upaya menyamakan langkah sesuai dengan kondisi yang berkembang pada saat ini dan masa yang akan datang, yaitu pemekaran relevansi implementatif pemikiran dan gerakan konkret ke dalam semua sektor dan bidang kehidupan.

Moderasi Islam sesungguhnya memiliki prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, adapun prinsip-prinsip moderasi Islam adalah sebagai berikut:³⁴

a. Keadilan

³²Maimun Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), h. 27.

³³Lajnah Pentashihan Mushaf, *Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Moderasi Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 20.

³⁴Ibid, h. 23

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “adil” diartikan: (1) tidak berat sebelah atau tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya tidak sewenang-wenang. Persamaan yang merupakan asal kata adil itulah yang menjadikan pelakunya “tidak berpihak” dengan seseorang yang adil “berpihak kepada yang benar” karena baik yang benar maupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Dengan demikian, dia melakukan sesuatu yang patut lagi “tidak sewenang-wenang”.

Setidaknya ada 4 makna keadilan yang dikemukakan oleh para pakar agama.³⁵ Pertama, adil dalam arti “sama”. Seseorang dapat dikatakan adil, karena seseorang tersebut memperlakukan orang lain sama atau tidak membedakan dengan orang lain. Tetapi harus digaris bawahi bahwa persamaan yang di maksud adalah persamaan dalam hak. Misalnya seseorang hakim yang memperlakukan pihak-pihak yang bersengketa memperoleh hak yang sama seperti tempat duduk, penyebutan nama (dengan atau tanpa gelar), keceriaan wajah, kesungguhan mendengarkan, dan memikirkan ucapan mereka, dan sebagainya yang termasuk dalam proses pengambilan keputusan.

Kedua, adil dalam arti “seimbang”. Keseimbangan ditentukan pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu, selama syarat dan kadar tertentu terpenuhi oleh setiap bagian. Dengan terhimpunnya syarat ini, kelompok itu dapat bertahan dan berjalan memenuhi tujuan kehadirannya. Kita ambil contoh, seandainya ada salah satu anggota tubuh manusia berlebih atau kurang dari kadar atau syarat yang seharusnya, maka pasti tidak akan terjadi keseimbangan (keadilan). Contoh lain tentang keseimbangan alam raya beserta ekosistemnya. Di sini, keadilan identik dengan kesesuaian (keproporsionalan), bukan lawan kata “kezaliman”. Perlu dicatat bahwa keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat bagi semua bagian unit agar seimbang. Bisa saja satu bagian berukuran kecil atau besar, sedangkan kecil dan besarnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya.

³⁵Ibid, h. 23

Ketiga, adil adalah “perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya.” Pengertian inilah yang didefinisikan dengan “menempatkan sesuatu pada tempatnya” atau “memberi pihak lain haknya melalui jalan yang terdekat”. Lawannya adalah kezaliman, dalam arti pelanggaran terhadap hak-hak pihak lain. Dengan demikian menyirami tumbuhan adalah keadilan dan menyirami duri adalah lawannya, pengertian keadilan seperti ini, melahirkan keadilan sosial.

Keempat, adil yang di nisbatkan kepada Ilahi. Adil di sini berarti memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu. Keadilan ilahi pada dasarnya merupakan rahmat dan kebaikan-Nya. Keadilan-Nya mengandung konsekuensi bahwa rahmat Allah SWT tidak tertahan untuk diperoleh sejauh makhluk itu dapat meraihnya. Dia memiliki hak atas semua yang ada, sedangkan semua yang ada tidak memiliki sesuatu di sisi-Nya.

b. Keseimbangan (*Tawazun*)

Tawazun, berasal dari kata *tawazana yatawazanu tawazanun* berarti seimbang. Juga mempunyai arti memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan dan pengurangan, dan keseimbangan tidak tercapai tanpa kedisiplinan.³⁶ Keseimbangan, sebagai sunah *kauniyyah* berarti keseimbangan rantai makanan, tata surya, hujan dan lain-lain. Allah SWT telah menjadikan alam beserta isinya berada dalam sebuah keseimbangan. Adapun makna keseimbangan sebagai fitrah insaniyah, tubuh, pendengaran, penglihatan, hati dan lain sebagainya merupakan bukti yang bisa dirasakan langsung oleh manusia, saat tidak adanya keseimbangan, maka tubuh akan sakit. Keseimbangan atau *tawazun* menyiratkan sikap dan gerakan moderasi. Sikap tengah ini mempunyai komitmen kepada masalah keadilan, kemanusiaan dan persamaan dan bukan berarti tidak mempunyai pendapat. Mereka yang mengadopsi sikap ini berarti tegas, tetapi tidak keras sebab senantiasa berpihak kepada keadilan, hanya saja berpihaknya diatur agar tidak merugikan yang

³⁶Ibid, h. 33.

lain.³⁷ keseimbangan merupakan suatu bentuk pandangan yang melakukan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak ekstrem dan tidak liberal.

Keseimbangan yaitu suatu sikap seimbang dalam berkhidmat demi tercapainya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah SWT.³⁸ Keseimbangan ini mengacu kepada upaya mewujudkan ketenteraman dan kesejahteraan bagi segenap warga masyarakat.³⁹ Keseimbangan harus dapat ditegakkan dan dilaksanakan oleh semua orang, karena apabila seseorang tidak bisa menegakan sikap seimbang akan melahirkan berbagai masalah, dengan demikian maka keseimbangan dapat dikatakan sebagai suatu kewajiban.⁴⁰

c. Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi (*tasamuh*) adalah tenggang rasa atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun dengan non muslim. Sikap *tasamuh* juga berarti sikap toleran, yaitu tidak mementingkan diri sendiri dan juga tidak memaksakan kehendak pada orang lain.⁴¹ *Tasamuh* adalah sikap toleran yang berintikan penghargaan terhadap perbedaan pandangan dan kemajemukan identitas budaya masyarakat.⁴² Adapun prinsip toleransi memastikan bahwa kehidupan yang damai dan rukun merupakan cerminan dari kehendak untuk menjadikan Islam sebagai agama yang damai dan mampu mendamaikan, sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi mendamaikan kaum Muhajirin dan Ansar, antara suku Aus dan Khazraj.⁴³

Islam mengajarkan bahwa sesama muslim harus bersatu tidak boleh bercerai-berai, bertengkar, dan bermusuhan, karena sesama muslim adalah saudara. Terhadap pemeluk agama lain, kaum muslim diperintahkan agar bersikap

³⁷Ibid, h. 32.

³⁸Soeliman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi NU Sejarah Istilah-AmaliahUswah*, (Surabaya: Khalista, 2007), 13.

³⁹Miswari, *Hadaratussyaikh Hasyim...*, 14.

⁴⁰Ibid, h. 34

⁴¹Ibid, h. 35

⁴²Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi NU...*, 13.

⁴³Misrawi, *Hadaratussyaikh Hasyim...*, 142.

toleran. Sikap toleransi terhadap non muslim itu hanya sebatas pada urusan yang bersifat duniawi, tidak menyangkut masalah akidah, syariah, dan ibadah.⁴⁴

Toleransi dapat pula mengandung pengertian keseimbangan antara prinsip dan penghargaan kepada prinsip orang lain. Toleransi lahir karena orang mempunyai prinsip, tetapi menghormati prinsip lain. mempunyai prinsip, tetapi tidak menghormati prinsip orang lain mengakibatkan *i'tizal (ekslusif)*, menganggap dirinya sendiri yang paling benar. Maka jika seseorang sudah melakukan *tasamuh* (toleransi), maka akan berlanjut dengan *tawazun* (keseimbangan). Dan, jika sudah melakukan *tasamuh* dan *tawazun* orang akan terdorong untuk melakukan dialog dalam setiap penyelesaian masalah.⁴⁵

Dengan toleransi umat Islam diharapkan dapat berpikir dan bersikap tidak melakukan diskriminasi atas dasar perbedaan suku bangsa, harta kekayaan, status sosial, dan atribut-atribut keduniaan lainnya. Itulah sebabnya Islam mencabut akar-akar *fanatisme jahuliyah* yang saling berbangga diri dengan agama (keyakinan), keturunan, dan ras. Melalui prinsip-prinsip tersebut kaum muslim selalu mengambil posisi sikap toleran dan menghindari sikap ekstrem dalam berhadapan dengan budaya apa pun. Sebab paradigma pemikiran semacam ini mencerminkan sikap yang selalu didasari atas dasar pertimbangan hukum yang bermuara pada aspek kemaslahatan dan kemudharatan.

Adapun inti sari dari nilai moderasi Islam yang telah dijelaskan di atas yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam memahami realitas kehidupan masa kini, dibutuhkan sikap moderat yang mengutamakan keadilan, kedamaian, kesetaraan, dan juga kemanusiaan.
- 2) Mengedepankan kasih sayang daripada permusuhan.
- 3) Saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain.
- 4) Menjunjung tinggi sikap demokratis.

3. Ciri dan Karakteristik Moderasi Islam

a. Ciri-ciri Pemahaman Dan Amaliah Umatan *Wasathan*

⁴⁴ Ibid, h. 36

⁴⁵ Hasyim Muzadi, *Toleransi*, Duta Masyarakat 18 September 2001, 1-2. (diakses 19 September 2020).

Pentingnya penguraian ciri-ciri pola pikir maupun amaliyah individu maupun kelompok yang memiliki karakter umatan *wasathan* (umat moderat). Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Tawasuth* (mengambil jalan tengah), suatu sikap yang mengambil jalan tengah secara tegas demi menghasilkan keseimbangan di antara dua kutub yang berlawanan.
2. *Tasamuh* (Toleran), mengakui perbedaan keagamaan di mana agama Islam sebagai agama samawi membawa ajaran tauhid. Agama terlibat terhadap tuntutan dan kebutuhan pemeluknya, dengan kata lain agama berinteraksi dengan manusia, kebutuhan ekonomi, kebutuhan atas keadilan dan lain sebagainya.⁴⁶
3. *Musawah* (persamaan semua manusia dalam konteks hak dan kewajiban), tidak diskriminatif setiap manusia sama dimata Tuhan dan dalam Islam sendiri hal itu tertuang dalam piagam Madinah. Tidak membedakan jenis suku dan komunitas, agama, jenis kelamin, status sosial, dan sebagainya agar terciptanya kedamaian dalam masyarakat.
4. Musyawarah bukan paham pokoknya yaitu merupakan kegiatan bertukar pikiran yang dilakukan seorang pemimpin untuk mengetahui atau mendengarkan pendapat, dalam hal ini tidak mengambil keputusan hanya berdasarkan pendapat atau kesepakatan mayoritas tetapi kadang mengambil kebijakan berdasarkan pendapat minoritas apabila itu lebih rasional dan bagi kebaikan bersama bukan kepentingan sebahagian kalangan tertentu.
5. *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), terbuka untuk selalu berkembang dan berubah. Salah satu ciri Islam moderat yaitu terbuka terhadap perkembangan dan perubahan dengan menggunakan metode *ijtihad* terkait pada permasalahan yang berkembang di masyarakat.
6. *Tahadhdhur* (berkeadaban), yaitu sikap mengedepankan nilai-nilai etis yang berkeadaban yang merupakan target dari kedatangan ajaran agama Islam itu sendiri.

⁴⁶Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis, Lokalitas Pluralisme terorisme*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), h. 37.

b. Karakteristik *Wasthiyyah* (Moderasi) dalam Islam

Mengenal karakteristik moderasi dalam Islam antara Lain: Berasaskan Ketuhanan (*Rububiyah*), moderasi yang dibangun oleh Islam ialah moderasi yang bersumber dari wahyu Tuhan yang ditetapkan berdasarkan ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi SAW. Oleh karena itu karakteristik moderasi beragama tidak terlepas dari karakteristik Tuhan yang menurunkan ajaran-ajaran agama yang dimaksud.

Tuhan yang Maha Bijaksana, Adil, Sempurna, Maha Mengetahui segala perkara, di sinilah letak keistimewaan moderasi Islam yang berlandaskan pada pondasi ketuhanan. Berdasarkan petunjuk kenabian hampir dalam setiap tindakan Nabi SAW mengisyaratkan ajaran moderasi Islam. Seperti kesederhanaan hidup berorientasi tidak terlalu mengejar duniawi namun tidak juga meninggalkannya sama sekali.

Kehidupannya mencerminkan sifat tengah-tengah (sederhana) baik dalam ibadah maupun muamalah. Bermuatan universal dan komprehensif, konsep moderasi Islam adalah mencakup segala aspek kehidupan, baik keduniaan, keagamaan, sosial, ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan sebagainya tanpa kurang sedikitpun.

c. Aktualisasi Konsep Islam Moderat

Teraktualisasi dalam segala aspek kehidupan antara lain :

1. Aspek Keyakinan (*Aqidah*)

Aspek *aqidah* berbicara tentang keyakinan bahwa semua ajaran keagamaan berlandaskan keyakinan sebagai pondasi dasar untuk melaksanakan peribadatan keagamaan. Hal ini sangat mendasar dalam ajaran agama Islam sendiri mempercayai adanya Allah SWT dan adanya Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah SWT dan melaksanakan perintah menjauhi larangan adalah bagian dari pada ketaatan dan wujud dari kepercayaan terhadap ajaran agama Islam.

Aqidah adalah kepercayaan, sedangkan objek kepercayaan tidak harus terjangkau oleh nalar. Menurut para filosof “anda harus percaya bukan karena anda tahu, tetapi karena tidak tahu”. Islam mempertemukan gaib yang tidak terjangkau akal dan pancaindra dengan kenyataan yang terjangkau oleh indra

dan akal. Dipertemukan oleh fitrah tentang pemuasan akal dan sekaligus kerinduan kepada yang gaib.

Konsep moderasi Islam menetapkan keharusan mempercayai *aqidah*, keharusan ini jika terdapat paksaan atau keraguan hal ini dapat ditoleransi karena keterbatasan iman dan minimnya ilmu pengetahuan serta keraguan itu menjadi bekal untuk memantapkan imannya dengan mencari tahu lebih mendalam tentang keyakinan yang dicari oleh akal dan dimantapkan oleh hati.

Berikut contoh moderasi Islam dalam aspek akidah yaitu ketuhanan antara Atheisme dan Politheisme.⁴⁷ Islam ada di antara Atheisme yang mengingkari adanya Tuhan dan Politheisme yang mempercayai adanya banyak Tuhan. Sedangkan Islam adalah Monotheisme yang menolak paham Atheisme dan Politheisme.

2. Aspek Metode (*manhaj*) berfikir

Umat Islam mengambil jalan tengah antara menyeimbangkan iman dan amal serta ilmu. *Manhaj* moderat yang dilakukan umat Islam memadukan antara ilmu dengan amal, tidak menjunjung setinggi langit keutamaan ilmu tanpa amal, tidak bekerja tanpa ilmu, karena ilmu tanpa amal akan sia-sia, amal tanpa ilmu akan tersesat.

Kombinasi antara wahyu Allah SWT (*nash*) dan berfikir (*Ijtihad*) secara eksplisit merupakan petunjuk langsung dari Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadis dengan bentuk tanya jawab dengan sahabat Muadz bin Jabal.⁴⁸

عَنْ أَصْحَابِ مُعَاذٍ مِنْ أَهْلِ حِمصٍ قَالَ: وَقَالَ مَرَّةً عَنْ مُعَاذٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ لَهُ: كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ؟ قَالَ: أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَ: أَقْضِي بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَجْتَهُدُ بِرَأْيِي وَلَا أَلُو قَالَ: فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي وَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Dari orang-orang Himsh murid dari Muadz bahwa Rasulullah SAW. mengutusnyanya ke yaman. Rasulullah SAW. bertanya, “Bagaimana caramu

⁴⁷Abu Yasid, “*Islam Moderat*”, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 7-14.

⁴⁸Abu Yasid, “*Islam Moderat*”, h. 17.

memberi keputusan, ketika ada permasalahan hukum?” Muadz menjawab, “Aku akan memutuskan berdasar kitabullah.” Rasulullah SAW. bertanya, jika engkau tidak menemukan dasar dalam kitabullah?” Muadz berkata, “Aku akan menghukumi berdasarkan sunnah Rasulullah SAW.” Rasul berkata, “Jika kau tidak menemukan dalam sunnah Rasul?” Muadz menjawab, “Aku akan memutuskan berdasarkan pendapatku” Rasulullah SAW. menepuk dada Muadz sambil berkata, “Segala puji bagi Allah SWT yang menuntun utusan Rasulullah kepada apa yang diriidai Rasulullah SAW. (HR. Al-Baihaqi No. 3250).⁴⁹

Ketika tidak ada keterangan berdasarkan Alquran dan Sunnah tentang sesuatu masalah maka seorang hakim boleh mengambil keputusan berdasarkan lebih banyak kebaikan dari pada keburukan dengan *berijithad* atau berfikir.

3. Aspek Ibadah

Aspek ibadah muslim juga menjaga keseimbangan antara lain memelihara harmoni antara tuntutan kebutuhan jasmani dan rohani. Allah SWT memerintahkan untuk menikah sebagai penyempurna iman dan memenuhi kebutuhan jasmani secara biologis serta kebutuhan rohani untuk kedamaian jiwa seperti shalat jumat satu minggu sekali dan shalat lima waktu dalam sehari.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Islam tidak menuntut dengan kewajiban melampaui batas tetapi sesuai dengan kesanggupan hambanya seperti shalat sunnah lainnya duha dan tahajjud hanya dianjurkan bukan diwajibkan di sinilah indahnya Islam dan tidak adanya paksaan.

4. Aspek Hukum (*Syariah*)

Aspek *syariah* atau hukum berbicara tentang berbagai persoalan dan mengambil jalan tengah dalam permasalahan di antara sifat hukum yang ilahiyah dan insaniah berdasarkan *ijithad* untuk memahami titah Allah SWT yang di wahyukan sehingga menjadi ajaran yang mudah dipahami. Hukum Islam digunakan untuk mensejahterakan dan kemaslahatan umat manusia dengan mempertimbangkan pembolehan dan pelarangan serta semestinya dipertimbangkan pula sifat-sifat kemanusiaan karena hukum ini diberlakukan

⁴⁹Abu Yasid, *Islam Moderat*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 18.

untuk manusia dengan petunjuk Allah SWT yaitu dengan pedoman Alquran dan hadis.

Contoh moderasi Islam dalam aspek *syariah* atau hukum di mana agama yahudi banyak melakukan pengharaman (*Tahrim*), sedangkan agama Nasrani banyak melakukan pembolehan (*Tahili*). Maka agama Islam posisinya berada di tengah-tengah di mana agama Islam mengandung pelarangan dan pembolehan didasarkan pada petunjuk Allah SWT. yang terdapat dalam Alquran.

Antara ketegasan dan kelenturan hukum Islam yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan tujuan bersifat tegas sedangkan hal-hal yang bersifat sarana untuk mendapatkan tujuan bersifat lentur sehingga jelas bahwa moderasi Islam bisa tegas dalam menyikapi persoalan.⁵⁰

5. Aspek *Muamalah*

Aspek *muamalah* di mana Islam melakukan akad untuk tidak merugikan antara penjual dan pembeli, Islam dibangun berdasarkan dasar dan batasan-batasan syariah yang bertujuan untuk kemaslahatan individu dan masyarakat. Islam menghargai hak individu dan masyarakat dalam bertransaksi ekonomi secara adil dan seimbang tidak menzalimi hak-hak masyarakat miskin dan lemah maupun yang kaya.

6. Aspek Politik (*Siyasah Syariyyah*)

Aspek politik dalam Islam sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam kepemimpinannya dalam hal ini bagaimana mengambil kebijakan dan keputusan mengenai suatu perkara, bagaimana membangun sebuah aturan serta berlanjut di dunia Islam tentang bagaimana cara memberhentikan pemerintahan, menegur pemerintah, dan pemberhentian seorang khalifah.

7. Aspek akhlak dan perilaku

Aspek akhlak dan perilaku dalam ajaran Islam sangat mempertimbangkan bagaimana upaya bersikap dalam potensi manusia yang dalam penciptaannya ada potensi baik dan buruk, dan yang menentukannya adalah usaha manusia itu sendiri dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat

⁵⁰Abu Yasid, *Islam Moderat*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 20.

dalam Alquran dan berlaku di masyarakat sebagai pedoman bersikap atau berperilaku.

Moderasi di dalam Islam mengajarkan keseimbangan antara sikap pesimis dan optimis. Sikap optimis yang berlebihan akan mengantarkan manusia kepada sikap berani berbuat dosa, karena yakin Allah SWT. akan mengampuni dosa-dosanya. Sedangkan berlebihan dalam sikap pesimis membuat seseorang akan mudah putus asa sebab dia tidak yakin akan rahmat Allah SWT.

4. Indikator Moderasi Islam

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia dalam buku Moderasi Beragama, ada empat indikator untuk menentukan apakah seseorang dikatakan moderat, yakni; (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti-kekerasan, (4) akomodatif terhadap budaya lokal.⁵¹

Pertama, komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta Nasionalisme.

Kedua, Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

Ketiga, anti kekerasan. Sebagai bentuk toleransi antara satu dengan yang lain, seseorang tidak melakukan kekerasan terhadap siapapun atas nama perbedaan; baik karena perbedaan suku, bangsa, agama, maupun pemahaman terhadap agama. Dalam konteks moderasi beragama anti kekerasan adalah anti terhadap radikalisme, radikalisme adalah sebuah ideologi dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan

⁵¹Tim Penyusun Kementerian Agama RI, "Moderasi Beragama", h. 43.

atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik, dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apapun agar keinginannya tercapai, termasuk menyorok pihak yang tidak sependapat dengan mereka. Radikalisme tidak melekat hanya pada agama tertentu saja, namun radikalisme bisa terjadi pada semua agama, karena pada dasarnya radikalisme itu paham atau ideologi bukan agama.

Keempat, akomodatif dengan budaya lokal. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagaman yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama.

5. Internalisasi Nilai Moderasi Islam

Internalisasi adalah upaya untuk menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut melekat dalam diri seseorang, karena pendidikan Agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai, sehingga diperlukan adanya proses internalisasi. Jadi, internalisasi merupakan proses menuju ke arah perkembangan rohaniah siswa. Perkembangan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai itu dijadikan satu sistem nilai sehingga menuntut segenap pernyataan, tingkah laku, dan sikap serta perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Secara umum proses internalisasi nilai moderasi Islam melalui jalan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran, suasana, serta situasi lingkungan yang berkembang di lingkungan pendidikan tersebut. Dalam kurikulum 2013 PAI merupakan mata pelajaran yang dijadikan pilar utama dalam proses implementasinya, yakni moderisasi. Oleh karena itu, dalam rangka implementasi

kurikulum moderat, guru perlu mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan sebagai berikut:⁵²

1. Menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan filosofis.
2. Mengintegrasikan nilai norma dan moral ke dalam bangunan kurikulum.
3. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar.
4. Mengedepankan nilai-nilai pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik.
5. Menumbuhkan iklim yang baik di lingkungan sekolah, menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemungkar dan kemaksiatan.
6. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapinya tujuan pendidikan.
7. Mengutamakan nilai persaudaraan dalam semua interaksi antar warga sekolah.
8. Membangun budaya resik, rawat, runut, sehat, ringkas, dan asri.
9. Menjamin semua proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
10. Menumbuhkan budaya profesionalisme dalam lingkungan sekolah.

Nilai-nilai moderasi Islam juga menjadi pemandu utama sekaligus inspirasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan nilai-nilai agama sekolah dapat membentuk sikap dan kepribadian yang kuat, memompa semangat keilmuan dan karya, membangun pribadi dan karakter yang saleh, membangun sikap peduli serta membentuk pandangan yang visioner.

F. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pelajaran pendidikan agama Islam

Dalam struktur kurikulum Nasional pendidikan menengah atas mata pelajaran agama merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di seluruh sekolah, baik di sekolah negeri maupun swasta. Misi utamanya adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan bahwa siswa kelak akan jadi siswa yang beriman

⁵²Aris Shoimin, *Guru Berkarakter...*, 29.

kepada Allah SWT mampu. mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.⁵³

Definisi pembelajaran PAI yang cocok perlu ditinjau kembali. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal lewat reaksi dan suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dan perubahan aktivitas tersebut dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi, kematangan perubahan-perubahan sementara dan organisme.⁵⁴

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar bagi manusia dan merupakan upaya untuk menjadikan manusia memahami makna dari apa yang dipelajarinya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam.

2. Ruang Lingkup Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem pendidikan saat ini sedang menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Tujuan kurikulum 2013 adalah membentuk manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵⁵

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis,

⁵³Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), 11.

⁵⁴Jagiyanto, *Filosofi Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Andi offset, 2006), 12.

⁵⁵Permendikbud RI No 36 Tahun 2018.

dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.⁵⁶

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.⁵⁷ Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Pembelajaran tidak langsung dalam kurikulum 2013 berkaitan dengan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial. Dari penjelasan tersebut dalam kurikulum 2013 terdapat dua pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung, itu artinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) nilai-nilai moderasi Islam dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran langsung ataupun pembelajaran tidak langsung yang keduanya saling terintegrasi.

Pembelajaran langsung meliputi kegiatan pembelajaran dalam kelas, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan lain yang sudah direncanakan dan tertuang dalam kurikulum sekolah. Sedangkan pembelajaran tidak langsung terjadi di dalam pembelajaran langsung dan berkaitan dengan pembentukan sikap dan nilai siswa.

3. Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah media yang sangat efektif dalam menanamkan dan menyebarkan suatu paham atau ideologi. Dalam konteks moderasi, sangat tepat jika ranah pendidikan dipilih sebagai jalur untuk menyebarkan nilai moderasi Islam. Itulah mengapa pendidikan harusnya menjadi garda terdepan dalam

⁵⁶Permendikbud RI No 81A Tahun 2013.

⁵⁷Permendikbud RI No 81A Tahun 2013.

mengenalkan nilai moderasi Islam yang toleran, ramah, dan moderat.⁵⁸ Muhammad Ali menjelaskan penanaman nilai Islam moderat dapat dilakukan dengan model pendidikan pluralis multikulturalis. Pengetahuan pluralis multikulturalis dalam pendidikan agama adalah dasar bagi peserta didik untuk mampu menghargai perbedaan, komunikatif, menghormati, terbuka, dan tidak saling curiga, di samping dalam rangka meningkatkan iman dan takwa. Pendidikan pluralis multikulturalis bukan berarti mengajarkan peserta didik untuk mengamalkan agama sesuai kemauannya sendiri, tanpa tanggung jawab dan ketulusan, akan tetapi mengajarkan untuk taat beragama, dan dengan tetap mempertahankan identitas keagamaan masing-masing. Hasil dari pendidikan pluralis multikulturalis diharapkan dapat menampilkan ajaran agama yang moderat dan ramah.⁵⁹

Nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI adalah nilai-nilai moderat yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diinternalisasikan pada pendidikan karakter. Internalisasi berarti usaha menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Internalisasi nilai dilakukan melalui pembinaan, bimbingan dan lainnya agar peserta didik menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan dan tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.⁶⁰ Untuk membentuk sikap moderat siswa setidaknya ada tiga nilai dasar yang perlu dikembangkan dan diinternalisasikan melalui proses pembelajaran PAI. Ketiga nilai dasar tersebut adalah keadilan (*a'dalah*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*).

1. Keadilan (*a'dalah*)

Makna adil, telah disebutkan dalam hadis sahih oleh Rasulullah saat menafsirkan firman-Nya, “Ummatan wasathan.” (Al-Baqarah:143), dengan sabdanya, bahwa maknanya adalah “aduula” (adil). Sebagaimana terdapat dalam hadis yang di riwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Abu Said AlKhurdi, beliau bersabda, “Al-Wasath (pertengahan), maknya adalah al-‘adl (adil). Sementara

⁵⁸Syamsul Arifin, “Membendung Arus Radikalisasi di Indonesia”, dalam ISLAMICA: *Jurnal Studi Keislaman* vol. 8, Nomer 2, 2014.

⁵⁹ Muhammad Ali, *Telogi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan, Menjalinkan Kebersamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), 102.

⁶⁰ E Mulyasa, *Manajemen pendidikan...*, 167.

dalam riwayat Imam At-Thabrani disebutkan bahwa firman-Nya, “Umatan wasathan, maknanya adalah ‘aduula (umat yang adil).⁶¹

Dalam konteks pembelajaran makna adil dapat diartikan bahwa guru harus mempunyai pandangan bahwa semua peserta didik mempunyai kedudukan dan hak yang sama dalam pembelajaran. Secara umum guru harus memperlakukan peserta didik sama dan tidak membedakan. Guru harus berpikir pada kebutuhan dan kepentingan peserta didik, bagaimana memberikan sesuatu yang bermanfaat, guru harus berpegang teguh pada kebenaran dan berbuat atas dasar kepantasan dan kepatutan sebagaimana pepatah Jawa yang mengartikan guru itu “di gugu lan di tiru” artinya guru harus jadi contoh dalam mempraktikkan sikap adil kepada semua peserta didiknya tanpa melihat latar belakang siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI maka guru berlaku adil, dan tidak melihat latar belakang organisasi keagamaan peserta didik.

Adapun cara guru dalam mengimplementasikan sikap adil dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:⁶²

a. Perlakuan yang sama

Peserta didik mempunyai hak diperlakukan sama oleh gurunya. Oleh karena itu guru harus bertindak dengan tidak membedakan di antara peserta didiknya dalam hal kesempatan mendapatkan Ilmu. Laki-laki atau perempuan, miskin atau kaya, sempurna atau kebutuhan khusus, anak kota atau desa, dan sebagainya punya hak yang sama dalam hal mendapatkan ilmu dan pembelajaran yang maksimal dari guru. Termasuk dalam konteks pembelajaran PAI, guru tidak boleh membedakan asal usul suku, ras, agama dan golongan peserta didik apapun warna kulitnya, berasal dari suku dan ras apapun peserta didik, mempunyai keyakinan dan golongan ataupun organisasi keagamaan apapun, peserta didik berhak mendapatkan pembelajaran apapun dari guru tanpa terkecuali.

b. Adil dalam keseimbangan

⁶¹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, “*asathiyah dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2020), 114.

⁶² Haryati, *Guru yang Adil*, Kompasiana Online, Jumat 6 Mei 2016 (diakses 15 September 2020).

Proses pembelajaran PAI bertujuan menghasilkan output yang sebaik-baiknya baik urusan dunia ataupun akhirat. Siapapun peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran PAI diharapkan menjadi lulusan yang berkualitas. Dalam konteks seperti inilah, adil dalam keseimbangan dapat diterapkan oleh guru agar nilai keadilan dapat direalisasikan. Peserta didik mempunyai kecerdasan yang tidak sama. Masing-masing peserta didik memiliki tingkat kecerdasan dan daya tangkap yang bermacam-macam. Bahkan di antara mereka ada anak yang berkebutuhan khusus, tentu guru harus memberikan perlakuan khusus juga.

Adapun peserta didik yang mempunyai daya tangkap dan penalaran yang lambat (kurang cerdas), maka guru harus memberikan lebih porsi pembelajaran dengan intensitas dan kualitas yang lebih pula. Peserta didik yang daya tangkapnya lambat memang harus diperlakukan beda dengan anak yang daya tangkapnya cepat. Maka dari itu guru harus sabar, telaten dan juga ulet dalam memberikan pembelajaran kepada semua peserta didik.

c. Adil dalam hak-hak individu

Peserta didik diciptakan Allah SWT dengan segala keberagaman antara satu dan yang lainnya. Mereka mempunyai potensi, bakat, minat dan kecenderungan yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran hak-hak yang mereka dapatkan menjadi berbeda karena berbagai macam potensi, bakat, dan minat siswa. Oleh karena itu guru harus mampu memfasilitasi segala keberadaan yang dimiliki peserta didik. Dengan memberikan fasilitas yang memadai maka peserta didik akan berkembang sesuai potensi, bakat, minat dan keinginan mereka. Mengarahkan anak didik agar berkembang namun tidak sesuai dengan potensi, bakat, dan minat dan keinginan mereka merupakan tindakan memaksakan kehendak dan tindakan ketidakadilan. Untuk tingkat SMA sederajat dibukanya banyak pilihan jurusan adalah bentuk keadilan dalam konteks pembelajaran. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jurusan sesuai potensi yang diinginkan sesuai bakat dan minat adalah bentuk keadilan. Guru memberikan bimbingan dan pengarahan semaksimal mungkin agar anak

didik tepat dalam memilih jalur potensi diri serta dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki agar bisa berkembang maksimal.

2. Keseimbangan (*Tawazun*)

Tawazun, adalah sikap seimbang dalam segala hal, baik dalam urusan akhirat atau pun urusan dunia, termasuk hubungan langsung dengan Allah SWT (Hablum Min Allah) ataupun hubungan dengan sesama (Hablum min An-Nas). Selain itu keseimbangan dalam menggunakan dalil Naqli dan dalil Aqli. Karakter seimbang ini sangat penting dalam upaya menyeimbangkan antara hak dan kewajiban setiap manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dengan makhluk lain yang ada di dunia ini, dan lainnya.⁶³ Dalam sikap ini, diharapkan seseorang itu dapat seimbang antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat, sehingga tidak menjadi berat sebelah yang akan menjadikan seseorang lalai.

Dalam konteks pembelajaran PAI keseimbangan yang dilakukan adalah dengan memberikan porsi yang sama pada ketiga ranah pembelajaran yakni; ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara bahasa ranah diturunkan dari kata domain yang berarti daerah atau wewenang. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, ranah berarti kawasan belajar (domain learning) atau jenis kemampuan belajar manusia. Menurut Benjamin S. Bloom, kemampuan manusia dikelompokkan menjadi dua bagian besar yakni ranah kognitif dan non kognitif. Ranah non kognitif terdiri dari ranah afektif dan ranah psikomotorik.⁶⁴ Ketiga ranah tersebut bersinergi dengan tujuan pembelajaran. Dari pengertian tersebut maka ranah dalam pembelajaran PAI terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pertama, ranah kognitif adalah ranah yang mementingkan ingatan dan pengukuhan kembali sesuatu yang telah dipelajari, memecahkan persoalan, menyusun kembali materi-materi atau menggabungkan dengan idea, metode atau prosedur yang pernah dipelajari. Ranah kognitif berkaitan dengan apa yang harus diketahui, dimengerti, atau diinterpretasikan peserta didik. Dalam konteks

⁶³Abdul Manan, *Ahlussunah wal Jama'ah Akidah Islam Indonesia*, (Kediri: PP Al Falah Ploso Kediri 2012), 36.

⁶⁴Anas Sudjiono, *Strategi penilaian Hasil Belajar Afektif pada pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2003), 313.

pembelajaran PAI ranah kognitif misalnya mengerti syarat puasa, rukun salat, syarat puasa dan lain sebagainya.

Kedua, ranah afektif mengutamakan emosi, perasaan, dan sikap. Ranah kognitif berhubungan dengan bagaimana cara siswa harus merasakan sesuatu. Dalam konteks pembelajaran PAI misalnya menghargai orang lain, senang menolong orang, taat pada perintah agama, dan lain sebagainya.

Ketiga, ranah psikomotorik mengutamakan keterampilan gerak atau tindakan yang memerlukan koordinasi otot. Dalam konteks pembelajaran PAI ranah psikomotorik seperti melakukan gerakan salat dan wudu dengan baik dan benar, melakukan gerakan bersuci, dan lain sebagainya.

3. Toleransi (*tasamuh*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pandangan kepercayaan, pendapat) yang berbeda dengan pendapat dirinya sendiri. Toleransi sejatinya merupakan salah satu di antara sekian ajaran inti dalam Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain seperti, kebijaksanaan (hikmah), kasih sayang (rahmah), kemaslahatan umat (al maslahah al-ammah), keseimbangan, dan keadilan.⁶⁵

Dalam konteks pembelajaran PAI, perlu dipahami bahwa pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada proses pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada upaya menghargai perbedaan di antara sesama manusia sehingga terwujud ketenteraman dan ketenangan tatanan kehidupan masyarakat. Dalam pembelajaran bentuk-bentuk toleransi dapat dilihat dari:⁶⁶

- a. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah SWT.
- b. Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan
- c. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan

⁶⁵Zulyadin, "Penanaman Nilai-nilai toleransi Beragama pada Pembelajaran PAI", *JURNAL AL-RIWAYAH*, Volume 10, Nomor 1, April 2018.

⁶⁶ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.

- d. Memberikan kebebasan orang lain dalam memilih keyakinan
- e. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah
- f. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam urusan duniawi
- g. Menghormati orang lain yang sedang beribadah. h. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

Dari ketiga nilai moderasi Islam tersebut yaitu, kedilan, keseimbangan, dan toleransi ingin benar-benar diinternalisasikan dalam proses pembelajaran PAI, maka setidaknya diperlukan indikator yang selain bertujuan untuk pedoman penginternalisasian nilai-nilai tersebut, juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai apakah pembelajaran PAI sudah memuat nilai-nilai moderasi Islam atau belum. Berikut paparan indikator dari setiap nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI.

Tabel 2.1

Indikator Nilai-Nilai Moderasi Islam

No	Nilai-nilai Moderasi Islam	Indikator
1	2	3
1	Keadilan	<p>a. Tidak membeda-bedakan peserta didik apapun latar belakang suku, ras, agama, budaya, dan golongan dalam setiap proses pembelajaran PAI.</p> <p>b. Guru mampu memahami dan mengakomodir gaya belajar peserta didik sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.</p>

		c. untuk memfasilitasi bakat, minat, dan pSekolah mampu menyediakan tempat otensi peserta didik agar dapat berkembang maksimal.
2	Keseimbangan	<p>a. Memberikan porsi yang seimbang dalam pembelajaran PAI, baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.</p> <p>b. Memberikan keterampilan untuk bekal siswa baik untuk urusan dunia ataupun akhirat.</p> <p>Belaku adil ke semua siswa tanpa membedakan latarbelakang siswa tersebut.</p>
3	Toleransi	c. Guru tidak memaksakan keyakinan yang berbeda dengan peserta didik
3	Toleransi	<p>a. Guru tidak menyalahkan pendapat di luar pendapatnya sendiri.</p> <p>b. Memiliki pendirian yang kuat namun tetap menghargai perbedaan orang lain.</p> <p>c. Tidak mengajarkan kekerasan dan selalu mengutamakan musyawarah</p>

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dipaparkan di sini dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada temuan penelitian, di samping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal penelitian terdahulu sangat membantu Peneliti dalam memilih metode penelitian yang sesuai serta mendapatkan gambaran dan perbandingan dari metode-metode penelitian yang

telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian Penulis adalah:

1. Ulfatul Husna dengan judul “Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo”. Kepala sekolah selalu melakukan pendekatan persuasi terhadap guru-guru juga peserta didik. Menjalin komunikasi dengan baik terhadap mereka adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada warga SMA Negeri 1 Krembung. agar menjadi pribadi yang religius, bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya (*ta'adul*), dan menyeimbangkan (*tawazzun*) antara kepentingan dunia dengan akhirat dan terhadap guru yang terpapar paham ekstrim diberhentikannya proses penyebaran dan pendalaman serta kebijakan integrative moderasi beragama, kebijakan preventive terhadap masuknya paham ekstrim, melalui kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan pembiasaan. Oleh karena itu perbedaan penelitian Penulis dengan Ulfatul Husna bahwa Penulis akan meneliti secara kusus bagaimana internalisasi nilai moderasi Islam di sekolah SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara bagaimana guru terhadap siswa SMK TKJ 1 sedangkan Ulfatul Husna kepala sekolah yang mengontrol penanaman nilai moderasi namun pada penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai moderasi guru terhadap siswa SMK Negeri 1 Panai Hilir. (Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020)
2. Ikhsan Nur Fahmi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas” Terdapat tiga bentuk internalisasi nilai moderasi Islam yang dilaksanakan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, yakni melalui pembelajaran PAI di kelas, kegiatan keagamaan, dan muatan lokal sekolah yaitu pembelajaran aswaja dan ke-NU-an. Adapun nilai moderasi Islam yang diinternalisasikan melalui pembelajaran PAI yakni nilai keadilan (*a'dalah*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*). Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya tiga tahapan yang dilakukan oleh SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dalam melaksanakan internalisasi nilai-

nilai moderasi Islam. Tahap internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam kegiatan pembelajaran PAI dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah transformasi nilai yaitu mengenalkan nilai moderasi Islam kepada peserta didik. Tahap kedua adalah tahapan transaksi nilai yaitu penghayatan nilai moderasi Islam kepada peserta didik. Tahap ketiga adalah transinternalisasi, tahap transinternalisasi tidak saja dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian dan nilai moderasi Islam akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti peserta didik memiliki sikap keadilan, seimbang, toleran, peduli sosial, rajin beribadah serta memiliki sikap yang santun. (Pascasarjana Institut Agama Islam negeri Purwokerto 2021).

Tesis Ikhsan Nur Fahmi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas” memiliki fokus kajian yang sama namun memiliki variabel yang berbeda penelitian Penulis tidak pada tahapan implikasi siswa terhadap nilai moderasi tapi secara mendasar pembahasan sama tentang nilai moderasi namun secara substansi berbeda baik pada tempat penelitian dan analisis internalisasi nilai moderasi di sekolah SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara pada mata pelajaran PAI.

Penelitian Penulis sendiri bertujuan untuk mengetahui “Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara”. Dari dua penelitian di atas membantu penulis dalam menentukan metode yang tepat serta menjadi acuan melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana internalisasi nilai moderasi yang diterapkan di sekolah-sekolah khususnya bagi para guru pendidikan agama Islam untuk memberikan pemahaman pada peserta didik di Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara agar terciptanya generasi yang moderat dalam beragama di masa mendatang sebagai generasi penerus bangsa Negara Republik Indonesia walau dari sekolah umum yang tidak

berbasis ilmu pengetahuan agama yang mumpuni seperti sekolah yang bernuansa agama seperti aliyat ataupun pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang digunakan peneliti, penelitian ini dilakukan Penulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menganalisis fenomena yang ada dan akan diteliti. Penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata dan bahasa. dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa adanya. Menurut Nana Sudjana penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa sekarang.⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat Penulis simpulkan bahwa dalam suatu konteks penelitian kualitatif yang berbentuk alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) biasanya langsung melihat fenomena yang terjadi dilapangan dalam hal ini penulis meneliti judul yaitu Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sebagai tempat penelitian ini tepatnya di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 jalan pendidikan No 1 Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan tahun Ajaran 2021-2022 yaitu diestimasikan dari bulan mulai tanggal 22 Oktober 2021 sampai selesai.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data

⁶⁷Nana Sudjana, “*Teknik Analisa Reaksi dan Korelasi*, (Bandung: Transito, 1993), h. 4

tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

D. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan SekProdi, KaProdi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara tentang internalisasi nilai moderasi yang digunakan beserta penjelasan bagaimana proses, bentuk dan strategi internalisasi nilai moderasi yang sesuai dengan kurikulum dari Menteri Pendidikan Nasional. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian diinterpretasikan ke dalam kalimat-kalimat.

Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan permasalahan internalisasi nilai moderasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

E. Subjek Dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat

selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

1. Objek : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yaitu guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.
2. Subjek : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan.

Tabel 3.1
Nama-Nama Informan Penelitian

No	Inisial	Jabatan
1	AA	Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara
2	SL	Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang menginternalisasikan nilai moderasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang relevan yang berupa pengumpulan informasi-informasi dari topik yang ditulis oleh peneliti atau ilmuwan yang terakreditasi atau diakui kepakarannya baik dalam bahasa indonesia, bahasa arab maupun bahasa inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka studi kepustakaan dari sumber yang asli. Penelitian ini menggunakan

teknik catat yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan, buku-buku literatur ataupun bahan pustaka yang relevan, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada didalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁸ Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Dalam hal ini yang akan diwawancarai yaitu, guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara AA dan SN

3. Observasi

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶⁹

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bentuk, proses dan strategi internalisasi nilai moderasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di

⁶⁸Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik", (BPS)Kabupaten Langkat, *Jurnal KAPUTAMA* : Vol. 5 No.2, Januari 2012, h 33

⁶⁹*Ibid.* h. 36

Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.

1. Reduksi Data

Pada reduksi data ini peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus sampai dengan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang diteliti maka langkah berikutnya setelah melewati tahap kondensasi ialah *display data* (penyajian data). Yaitu data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti mengkonfigurasi kesimpulan-kesimpulan dan memverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi lainnya.

4. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung serta linier, namun merupakan siklus yang interaktif

H. Pemeriksaan Keabsahan temuan

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan Penulis memiliki keterlibatan dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat,

akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁷⁰ Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesamaan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.⁷²

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya : Bandung 2005) h. 30.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT Rineka Cipta : Jakarta 2010), h 273

⁷²Wiyatul Fitriani, "Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal", *Wiyatul Fitriani/Fashion and Fashion Education Journal* 2 (1)(2013), h. 9

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Singkat Sekolah

SMK Negeri 1 Panai Hilir adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Sei Sanggul, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Negeri 1 Panai Hilir berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Negeri 1 Panai Hilir beralamat di Sei Sanggul dengan kode pos 21473. Dengan jumlah guru 28 orang, siswa laki-laki 192 orang, siswa perempuan 196 dengan rombongan belajar 12. Menggunakan kurikulum SMK 2013 REV. Teknik Komputer dan Jaringan. SK pendirian sekolah 420/95/disdik/2009.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Panai Hilir dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama enam hari dan memiliki laboratorium komputer dengan 40 unit yang dipergunakan siswa/I untuk melakukan berbagai jenis praktek. Dan dua buah kantin yang bebas dari P3 (penyedap, pewarna, perasa), dan menyediakan internet telkomsel *flash* dan sumber listrik PLN dengan daya 900 watt.

2. Profil Singkat SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

1) SMK Negeri 1 Panai Hilir di Jalan Pendidikan No. 1 Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

- | | |
|-----------------------|------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMK Negeri 1 Panai Hilir |
| b. Alamat | : Jl. Pendidikan No. 1 Sei Sanggul |
| c. Kelurahan | : Sei Sanggul |
| d. Kecamatan | : Panai Hilir |
| e. Kepala sekolah | : Yacub Sitorus, S. Pd |
| f. Status Sekolah | : Negeri |
| g. Jenjang Akreditasi | : C |
| h. Tahun Akreditasi | : 2018 |

- i. Tanggal Akreditasi : 31 Desember
- j. NPSN : 10260527
- k. Luas Tanah : 5,530 M²
- l. Status Tanah dan Bangunan : Pemerintah Daerah
- m. Waktu Belajar : pagi hari
- n. Jumlah Ruang Belajar : 12
- o. Kurikulum : 2013
- p. Jenis kegiatan Ekstra dan Intra : a. Peramuka
b. Sepak Bola
c. Bola voli
d. *Marching Band*
e. Rohis (Rohani Islam)
f. Paskibra

Tabel 4.1

Jenis Kegiatan Ekstra dan Intra SMK Negeri 1 Panai Hilir

No	Nama Kegiatan	Waktu (WIB)	Hari
1	Peramuka	14:00-16:00	Kamis
2	Sepak Bola	14:00-16:00	Rabu
3	Bola Voli	14:00-16:00	Selasa
4	<i>Marching Band</i>	14:00-16:00	Senin, Kamis
5	Rohani Islam	13:00-14:00	Sabtu
6	Paskibra	13:00-16:00	Minggu

2) Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Panai Hilir

Gambar 4.1



3) Daftar Jumlah Siswa/I SMK Negeri 1 panai Hilir

Tabel 4.2

**Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu
Sumatera Utara.**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	X TKR	33	0	33
2	X TKJ I	12	21	33
3	X TKJ II	12	22	34
4	X TKJ III	11	23	34
5	XI TKR	23	0	23

1	2	3	4	5
6	XI TKJ I	11	25	36
7	XI TKJ II	9	23	32
8	XI TKJ III	10	21	31
9	XII TKR	30	0	30
10	XII TKJ 1	10	20	30
11	XII TKJ II	9	25	34
12	XII TKJ III	7	22	29
Jumlah		177	202	379

Tabel 4.3

**Jumlah Siswa Berdasarkan Agama di SMK Negeri 1 Panai Hilir
Kabupaten Labuhanbatu Sumatera utara**

No	Kelas	Islam	Kristen	Jumlah
1	2	3	4	5
1	X TKR	17	16	33
2	X TKJ I	21	12	33
3	X TKJ II	21	13	34
4	X TKJ III	34	0	34
5	XI TKR	15	8	23
6	XI TKJ I	27	9	36
7	XI TKJ II	32	0	32

1	2	3	4	5
8	XI TKJ III	31	0	31
9	XII TKR	23	7	30
10	XII TKJ 1	18	12	30
11	XII TKJ II	22	12	34
12	XII TKJ III	29	0	29
Jumlah		290	89	367

Tabel 4. 4

Pembagian Tugas Tambahan Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Bimbingan Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Yacub Siorus, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Febri Avogandro, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Adil Sukri, S.Pdi	Waka Sarana Prasaran
4	Erwan H Siadari, S.Kom	Waka Kesiswaan
5	Ahmad Fauzi, S.Pd	Waka Humas
6	Asman Hudi	Ka. Prodi TKR
7	Siswanti Tambunan, S.Pd	Ka. Prodi TKJ
8	Drs. Mei Roben Damanik	Ka. Workshop TKR
9	Dewi Ariani, S.Pd	Ka. Perpustakaan

1	2	3
10	Jairus Tua H. Malau	Koordinator OSIS
11	Muhammad Ishak, S.Pd	Koordinator Estrakurikuler
12	Sulaiman, S.Pdi	Koordinator Agama Islam
13	Efe Nursita Sihotang	Koordinator Agama Kristen

Tabel 4.5

Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022

Semester Genap

Kelas	Pelajaran	Hari	Waktu (WIB)
X TKR	Agama Islam	Selasa	08:30-09:15
X TKJ I	Agama Islam	Selasa	07:45-08:30
X TKJ II	Agama Islam	Selasa	07:45-08:30
X TKJ III	Agama Islam	Rabu	08:30-09:45
XI TKR	Agama Islam	Sabtu	10:15-11:15
XI TKJ I	Agama Islam	Sabtu	10:15-11:15
XI TKJ II	Agama Islam	Rabu	11:15-12:15
XI TKJ III	Agama Islam	Rabu	10:15-11:15
XII TKR	Agama Islam	Sabtu	08:00-09:00
XII TKJ I	Agama Islam	Sabtu	08:00-09:00
XII TKJ II	Agama Islam	Sabtu	08:00-09:00
XII TKJ III	Agama Islam	Jumat	08:00-09:00

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi SMK unggulan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, profesional, berdaya saing, berakhlak mulia, peduli terhadap lingkungan dan diterima oleh masyarakat.

b. Misi

1. Mengembangkan iklim belajar yang kompetitif dengan memberdayakan potensi yang ada;
2. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan;
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana pendidikan dan lingkungan;
4. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri;
5. Meningkatkan pembinaan siswa melalui penguatan pendidikan karakter dan peduli lingkungan;
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, nyaman, dan kondusif;
7. Mendidik siswa-siswi untuk berfikir kritis, terampil, dan berwawasan wirausaha dengan jangkauan pemikiran kemasa depan;⁷³

4. Jurusan di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Untuk menampung keinginan dari peserta didik dan para orang tua dalam memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat anak, SMK Negeri 1 Panai Hilir memiliki dua jurusan yakni:

- 1) TKJ Teknik Komputer Jaringan Peserta didik di SMA Negeri 1 Panai Hilir yang tertarik dan mempunyai bakat minat di bidang teknik komputer dan jaringan seperti pemrograman jaringan komputer, perakitan komputer dan perakitan jaringan komputer.

⁷³Sumber Data Sekolah

2) TKR Teknik Kendaraan Ringan Peserta didik di SMA Negeri 1 Panai Hilir yang tertarik dan lebih menguasai bidang otomotif, yang ingin mempelajari ilmu-ilmu alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian selama Peneliti di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara ada beberapa temuan yang didapatkan Peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada latar belakang masalah yang Peneliti tuangkan pada BAB I yaitu tertera pada rumusan masalah dan akan Peneliti jabarkan pada hasil temuan Peneliti sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Moderasi dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Labuhanbatu Sumatera Utara

Internalisasi nilai moderasi dalam pembelajaran agama Islam dilakukan pada peserta didik semaksimal mungkin di mana seorang anak tidak hanya harus cerdas dalam dunia akademis namun harus cerdas secara spiritual dan sosial. Dalam diri manusia terdapat banyak potensi baik dan juga ada potensi buruk dan individu memiliki banyak kecerdasan dalam dirinya baik kecerdasan spiritual, intelektual, emosional. Oleh karena itu penting untuk menerapkan nilai-nilai moderasi Islam dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam penanaman nilai dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi Islam.

Internalisasi merupakan upaya untuk menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut melekat dalam diri seseorang, karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai, sehingga diperlukan adanya proses internalisasi. Jadi, internalisasi merupakan proses menuju ke arah perkembangan rohaniah siswa berupa nilai-nilai keagamaan yang dalam hal ini internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA yang merupakan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Peneliti bertanya terkait moderasi yang merupakan program

pemerintah bagaimana cara pandang agama terhadap agama lain atau kelompok maupun organisasi Islam yang berbeda beda. Jadi bagaimana bapak menanamkan atau memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Beliau mengatakan:

“Pertama kurikulum, kurikulum kita sudah di tentukan pemerintah sebagai acuan. dan tidak hanya itu bapak juga mengambil dari luar, karna moderasi pada kurikulum tidak mencakup semua, karna ada yang perlu disampaikan atau tidak biar anak-anak tidak salah memahami agamanya sendiri, kalau sudah dikasi suntikan “semua agama benar”, itu anak-anak jadi bingung, jangan di katakana semua agama itu benar, tapi “semua agama baik”, dan itu baru namanya moderasi, itu salah satunya. kalau dari sumber lain bapak dapat dari pengajian-pengajian dari media sosial dan bapak pahami kemudian bapak sampaikan untuk menerapkan toleransi beragama yang jelas dalam beribadah, aqidah, dan ketauhidan bagi mereka agam mereka dan bagi kita agama kita namun harus jelas kepada mereka jangan saling membenarkan agama tapi menghargai mereka yang memiliki perbedaan agam dengan kita karena itu merupakan hak kebebasan manusia untuk memeluk agamanya masing-masing dan hal ini tertuang dalam pancasila pada point pertama mengatakan “Ketuhanan Yang Maha Esa” dimana tidak menjurus kepada satu agama tapi meyakini suatu Zat yang Maha Berkuasa, Maha Tinggi, Maha Agung itulah tolerannya Indonesia yang diatur negara. Kemudian tidak membedakan antara anak didik yang kita didik yang beragama Islam dengan Kristen karena itu bukan sikap moderat serta tidak melakukan kekerasan kepada peserta didik”⁷⁴

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam melalui pembelajaran pendidikan agama Islam terjadi di dalam kelas, dimana di dalam kelas terjadi pada peroses belajar mengajar dengan metode tanya jawab ataupun berdiskusi. Sedangkan di luar kelas terjadi melalui interaksi pertemanan antara non muslim

⁷⁴AA, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, Tanggal 18 Maret 2022.

dan siswa muslim serta hubungan sosial antar guru muslim dan non muslim yang memiliki koordinasi masing-masing agama yang diyakini yang diatur di sekolah SMK Negeri 1 Panai Hilir. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh AA guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir.

Pertanyaan yang sama Peneliti ajukan kepada SN yang juga merupakan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara sekaligus sebagai coordinator agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir beliau mengatakan:

“Sebenarnya moderasi beragama ini rujukannya yaitu umat Islam, jadi tidak ada itu untuk nonmuslim, sbenarnya internalisasi ini penghayatan terhadap suatu hal tertentu, kemudian apa yang disebut dengan moderat yaitu kalau dalam Alquran itu disebut *washathiyah* Al-baqarah 143, jauh sebelum ini Al-quran sudah menjelaskan tentang moderat. jadi isu tetang moderasi ini berkembang diakibatkan adanya kelompok umat Islam yang merusak suasana kedamaian umat Islam mengatasnamakan agama Islam, itu yang mendasari terbangunnya moderasi, sebenarnya sebelumnya umat Islam sudah melaksanakan moderasi tersebut baik dalam sosial keseharian dan lain sebagainya, di jelaskan di dalam surah Al-Kafirun “*lakum dinukum waliyadin*”, “bagimu agamamu dan bagiku agamaku”, dan moderasi ini juga di jelaskan oleh Quraish Sihab moderasi itu segala kebaikan itu antara buruk atau yang ekstrime jadi dia di tengah tengah, kemudian yusuf kordiwi juga menjelaskan segala sesuatu kebaikan itu tidak condong kesisi kiri ataupun kesisi kanan jadi dia di tengah tengah. jadi makna moderat itu pertengahan di antara sisi kiri dan sisi kanan atau antara kebaikan dan keburukan”.

“Pertama sudah termuat nilai nilai moderasi beragama itu di dalam buku ajar atau didalam kurikulum silabus, yang memang dikeluarkan oleh kemendikbud yaitu di buku ajar pendidikan agama Islam, kemudian melalui kurikulum itulah guru agama Islam mengajarkan tentang yang namanya modersi, namun salah satu yang digaungkan di SMK Negeri 1 Panai Hilir ini dari guru agama kepada siswa adalah toleransi, kenapa toleransi karna di SMK Negeri 1 Panai Hilir ini tidak hanya umat muslim saja yang bersekolah

melainkan nonmuslim juga bersekolah disini, jadi kita selalu mengajarkan baik pada mata pelajaran yang temuat dalam kurikulum di kelas satu, kelas dua, kelas tiga itu masing masing perbab ada menjelaskan tentang toleransi, ukhuwah, persaudaraan, keadilan dan sebagainya, dan diluar jam pelajaran juga kami ajarkan dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) disini juga kami gaungkan yang namanya ukhuwah dan toleransi, jadi toleransi itu bukan sekedar *amal ma'ruf nahimungkar*, misal kalau melihat siswa nonmuslim melakukan kesalahan terus kami diamkan membiarkan itu menajadi urusan mereka, justru kami mengingatkan mana itu yang buruk itu buruk, baik itu baik, itu yang selalu kami ingatkan kepada anak anak, namun bukan maksud dari toleransi itu ikut campur terhadap ibadah seseorang atau agama lain, contoh ikut bergabung dengan ibadah agama lain, itu bukan toleransi lagi,itu melainkan penistaan agama, itulah yang kami tanamkan kepada siswa SMK Negeri 1 Panai Hilir⁷⁵.

Internalisasi nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam oleh SN yang merupakan guru pendidikan agama Islam sekaligus coordinator agam Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa untuk toleransi beragama menghargai perbedaan antar agama karena di SMK Negeri 1 Panai Hilir baik siswa maupun guru bukan hanya umat muslim saja melainkan ada siswa dan guru yang non muslim. Oleh karena itu yang sangat ditekankan dalam internalisasi nilai moderasi dalam hal ini point toleransi beragama bagi mereka agama mereka dan bagi kami agama kami itu merupakan toleransi yang tegas dalam beribadah dan aqidah.

Internalisasi nilai moderasi beragama pada pendidikan agama Islam di fokuskan pada siswa beraga Islam karena disebut moderasi Islam di mana moderasi Islam digunakan memang untuk umat Islam sehingga internalisasi Moderasi yang dilakukan berupa persatuan, persaudaraan atau *ukhuwah*, dan kegiatan keagamaan rohani Islam dengan kajian yang dilakukan disetiap hari sabtu pukul 13:00-14:00 WIB. Dan tetap menegur perbuatan siswa jika salah tanpa melihat latar belakang agama siswa/I SMK Negeri 1 panai Hilir.

⁷⁵SN, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, Tanggal 26 Maret 2022.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam dapat diinternalisasikan dengan baik membutuhkan strategi yang tepat karena dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam membutuhkan kerjasama tidak hanya guru tetapi juga kebijakan sekolah. Tugas guru pendidikan agama Islam memberikan pendidikan nilai agama Islam yang nantinya akan membentuk karakter yang nantinya akan membentuk sesuai nilai yang ditanamkan. Dalam melaksanakan internalisasi nilai moderasi Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir dengan berbagai cara baik dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan intrakurikuler.

Adapun strategi yang peneliti temukan di SMK Negeri 1 Panai Hilir dalam menginternalisasikan nilai moderasi dimana dalam hal ini Penulis bertanya kepada AA mengenai strategi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada siswa muslim pada pembelajaran PAI mengenai Internalisasi nilai moderasi beragama di SMK Negeri 1 Panai Hilir kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara beliau mengatakan:

“Pertama perencanaan sebelum pembelajaran persiapan bahan ajar kemudian pelaksanaan dan evaluasi seperti tidak boleh menyalahkan pendapat orang lain dalam hal beribadah, kalau bertauhid boleh, contoh ahmadiyah dia mengakui Allah tapi tidak Nabi Muhammad, syi’ah itu bukan Islam menurut bapak, karna tidak mengakui Nabi Muhammad dan tidak mengakui para sahabat, mereka hanya mengagungkan Allah dan Ali bin Ai Thalib, ahli bait istilahnya keturunan nabi, tapi ada sebagian yang bilang syi’ah itu Islam”.

“Berikutnya bapak pribadi di kelas kalau mengemukakan pendapat selalu dengan dua dalil, karna warga disini ada NU ada Muhammadiyah dan lain- lain, jangan saling menyalahkan karna mereka punya dasar masing masing. serta kegiatan keagamaan di sekolah SMK Negeri 1 Panai Hilir juga sangat membantu menanamkan nilai-nilai moderasi bagi para siswa diantaranya rohis, peringatan hari besar Islam, menyapu kepala anak yatim atau bersedekah setiap

jum'at bagi yang berkenan tidak dipaksakan, arisan guru guru Islam membantu anak-anak yang kurang mampu, infaq, pesantren kilat ramadhan, tadarus ramadhan dan santunan kepada orang tua siswa yang tidak mampu”.

Kemudian mengajar kita tidak bisa memberikan metode yang sama kepada siswa setiap siswa itu berbeda-beda, contohnya mengaji ada juga yang belum lancar membaca Al-quran, jadi itu kami bedakan, yang belum lancar baca Al-quran, itu kami fokuskan cara membacanya dahulu, kalau yang sudah pandai, tinggal mendengarkan ceramah dari kita. dan untuk yang non muslim sekolah memberikan fasilitas mengenai hak yang di berikan sekolah kepada siswa yang memiliki agama yang berbeda dalam segi pembelajaran keagamaan untuk nonmuslim, mereka ada kegiatan kebaiktian setiap jumat, kerohanian, kemudian untuk hari besar misal Natal sekolah menyediakan aula, itu tetap diakomodasi oleh sekolah. dan wali kelas siswa disini juga *fivety-fivety*, yang Islam ada dan non Islam juga ada jadi semua di akomodasi tidak ada yang di bedakan dan kemudian diakhir semester dilakukan evaluasi terkait efektif dan tidaknya strategi dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran”⁷⁶.

Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi antarlain yaitu pertama tidak boleh menyalahkan orang lain dalam beribadah namun dalam meluruskan pemahaman ketauhidan kemudian menanamkan nilai-nilai moderasi dengan menambah pemahaman tentang ajaran agama islam dengan melakukan kajian rutin disetiap minggunya yang diadakan oleh kegiatan ekstrakurikuler yaitu rohani Islam agar pemahaman tentang keIslaman para siswa/I bertambah kemudian, melakukan kegiatan infaq jum'at, sadaqah guru-guru Islam untuk orang tua murid yang kurang mampu serta dengan adanya program tersebut memperkuat kekeluargaan sesama umat beragama membantu yang kurang mampu dan menambah pengetahuan keagamaan serta dengan metode yang berbeda saat mengajar sesuai dengan karakter peserta didik. seperti siswa yang belum lancar

⁷⁶AA, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, Tanggal 18 Maret 2022

membaca qur'an maka dibantu untuk melancarkan terlebih dahulu kemudian dilakukan evaluasi

Pertanyaan yang sama Peneliti ajukan kepada SN mengenai strategi atau cara yang digunakan SN dalam memberikan pemahaman kepada siswa muslim pada pembelajaran PAI dalam menginternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. beliau mengatakan:

“Pertama kita sebagai guru agama Islam memilih dan menentukan nilai-nilai moderasi beragama yang di prioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis oleh guru agama, baik dari saran saran guru yang lainnya dalam mempertimbangkan ketersediaan salah satunya sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. yang kedua, merancang dan mendesain pembelajaran yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Panai Hilir, jadi di rancang dulu misal di muat dalam RPP tentang moderasi beragama. ketiga, pelaksanaan pembiasaan sikap tentang moderasi, kita selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat moderasi kepada peserta didik baik kesehariannya, sosial dan sebagainya serta penanaman nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran melalui tiga langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi jadi ketiga strategi ini yang sering di terapkan di sekolah SMK Negeri 1 Panai Hilir”.

“Dalam mengajar saya menggunakan cara yang sudah terencana, pembelajaran tentang moderasi ini sangat sensitif jadi saya memberikan untuk sering berdiskusi dengan mereka tentang masalah-masalah yang berkembang tentang agama seperti permasalahan yang terjadi dimasyarakat antara non muslim dan umat muslim perihal pembukaan usaha minuman keras yang merupakan kebudayaan orang beragama kristen namun meresahkan orang muslim hal ini masih di toleransi namun jangan pada tahap meresahkan peribadatan dan dilakukan ditempat terbuka yang dapat merusak anak-anak kecil yang melihatnya dianggap hal tersebut diperbolehkan oleh umat muslim sehingga memberi contoh yang tidak baik”.

“Saling toleransi dan menghargai dalam beragama merupakan bentuk moderasi beragama yang baik. Di samping itu mengajarkan tentang yang namanya moderasi ini yaitu di luar jam pelajaran, yaitu rohis di luar jam

pembelajaran itu sebagai solusinya untuk memperdalam pemahaman keagamaan yang lebih baik. Serta fasilitas yang di berikan sekolah kepada siswa yang memiliki agama yang berbeda dalam segi pembelajaran keagamaan jadi fasilitas sarana dan prasarana di sekolah SMK Negeri 1 Panai Hilir ini sangat terpenuhi, karna antara kepala sekolah dan guru guru disini terkhusus agama Islam berkomitmen untuk tidak ada membeda bedakan antara muslim dan nonmuslim, dan hak mereka sama”.

“Seperti acara hari besar agama kristen sekolah menyediakan aula untuk acara tersebut, namun perlu diketahui di SMK Negeri 1 Panai Hilir ini siswa muslim dan non muslim dalam mempersiapkan kegiatan itu mereka tidak ada yang membeda-bedakan, artinya apa, kalau kegiatan kerohanian Kristen mereka melaksannakan dan diberi fasilitas diaula sekolah sedangkan dalam pembelajaran saya memberikan pemahaman kepada siswa tentang menghargai perbedaan yang *sunnatullah* merupakan hak bagi setiap individu dalam memeluk agam”⁷⁷.

Berdasarkan hasil observasi peneliti strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi dengan merancang pembelajaran berdasarkan musyawarah guru-guru kemudian mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan mengajarkan siswa tentang batasan toleransi dalam beragama tidak mengikuti peribadahan satu sama lain dan tidak saling menyalahkan serta menghargai perbedaan kemudian bersikap adil tanpa melihat latar belakang dalam memperlakukan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

⁷⁷SN, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, Tanggal 26 Maret 2022

3. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Penulis bertanya kembali kepada AA mengenai hambatan yang dialami dalam menyampaikan ataupun menerapkan nilai nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI pada siswa di sekolah ini beliau mengatakan:

“latar belakang anak-anak, seperti kita menyampaikan suatu materi pembelajaran misalnya tentang puasa, zakat, shalat, ilmu waris, dll, anak-anak disini pandai mengaji tapi tak pandai mengkaji, ilmu pemahaman fiqihnya kurang, kalau ilmu tajwid agamanya bagus, karna guru guru agama disini hanya menjarkan mengaji dan tidak pernah mengajarkan misal asbabunnujulnya apa, artinya apa, jadi ketika menerangkan itu mereka bingung, bingungnya karena tidak pernah kami dapat materi yang seperti ini, bahkan guru-guru mereka sewaktu Sekolah menengah Pertama dulu tidak pernah menjelaskan itu, hanya sekedarnya saja. Jadi solusi yang bapak buat yaitu bapak lebih ekstra dalam mengajarkan pemahaman itu, terus disini ada “ROHIS” (Rohani Islam), ketika kegiatan rohis, disitu kami tanamkan lagi, setiap hari sabtu. kegiatannya ceramah mengaji dan lainnya tentang pemahaman pokok tentang Islam”⁷⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami guru dalam menanamkan nilai moderasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam karena siswa tidak memiliki pemahaman atau pengetahuan yang cukup dalam ilmu agama sehingga mereka hanya tau tentang hal-hal umum saja oleh karena itu guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Panai Hilir cukup merasa kesulitan sehingga ekstra dalam memberikan mata pelajaran tambahan dengan kegiatan keagamaan setiap minggunya agar siswa lebih memahami dan mengenal agama Islam yang moderat

Pertanyaan yang sama Penulis ajukan kepada Bapak SN tentang hambatan yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai moderasi pada pelajaran pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

⁷⁸AA, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, Tanggal 18 Maret 2022

“Hambatan yang bapak alami dalam menyampaikan ataupun menerapkan nilai nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI pada siswa di sekolah ini dari heterogen siswa dalam beraktivitas artinya keberagaman sifat dari pada siswa dan siswi yang ada di SMK Negeri 1 Panai Hilir ini, ini berlatar blakangan orang tua siswa mungkin belum paham dengan moderasi sehingga dirumah dididik menjadikan umat Islam itu panatisme, sehingga yang di ajarkan itu selalu agama Islam itu yang paling benar dan yang non muslim itu seperti ini seperti itu dan sebagainya, karna sebenarnya agama itu pondasinya dari nilai, nilai itukan abstrak artinya suatu kebenaran itu masing masing memiliki atau meyakini kepercayaannya sendiri, seperti umat muslim yang meyakini agama Islam namun tidak harus menyalahkan atau mengkafirkan agama lain, itu tidak di bolehkan dalam Islam, karna konsep *rahmatanlil’alamin* itu ada pada Islam, Islam itu pertengahan sebaik baik persoalan atau urusan itu adalah pertengahannya jadi semua yang kita anggap itu kita sebagai penengah saja karna umat Islam itu *ramhatanlil ‘alamin*.anugerah bagi seluruh alam”⁷⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hambatan yang dialami guru pendidikan agam Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi ialah berdasarkan latar belakang siswa dan didikan orang tua yang memiliki pemahaman panatisme sehingga penanaman nilai tersebut melekat pada anak dari orang tua dan kurangnya pengetahuan tentang Islam yang merupakan agama moderat sehingga perlu penanaman nilia-nilai moderasi yang ekstra untuk memberikan paham yang baik pada siswa dalam meahami agama Islam dengan baik dan benar serta penambahan kajian-kajian lebih mendalam tentang agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir.

⁷⁹SN, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, Tanggal 26 Maret 2022

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Internalisasi Nilai Moderasi dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Labuhanbatu Sumatera Utara

Adapun internalisasi nilai moderasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tiga indikator antara lain pertama keadilan, keseimbangan, dan toleransi

a. Keadilan

Tidak membedakan peserta didik apapun latar belakang suku, ras, agama, budaya, dan golongan dalam setiap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan guru mampu memahami dan mengakomodir gaya belajar peserta didik sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik serta sekolah mampu menyediakan tempat untuk memfasilitasi bakat, minat, dan potensi peserta didik agar dapat berkembang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut hasil observasi peneliti mengenai internalisasi nilai moderasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa semua agama baik agar mereka saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, menerapkan kurikulum yang diterapkan kemendikbud tentang penanaman nilai-nilai moderasi di sekolah, mengadakan kajian rutin di hari sabtu untuk pemahaman mendalam tentang keagamaan mengenai hukum-hukum Islam sebagai penambahan pembelajaran agar siswa lebih memahami Islam moderat menjadi rahmat bagi seluruh alam di samping itu sekolah memberikan fasilitas kepada agama Kristen untuk mengadakan acara natal dengan menyiapkan aula khusus beragama non muslim menggunakannya untuk perayaan hari Natal mereka hal tersebut merupakan bentuk internalisasi nilai dengan memberikan hak yang sama kepada siswa dan memberikan pengajaran yang baik pada siswa untuk lebih mengamalkan ajaran agama masing-masing.

memberikan metode pengajaran sesuai kemampuan siswa dan memberikan fasilitas peribadatan serta memberikan mereka kebebasan berpendapat dan tidak dibenarkan menyalahkan pendapat orang lain serta memberikan perilaku yang sama kepada setiap siswa tanpa melihat latar belakang mereka serta kajian rutin perminggu untuk lebih memberikan pemahaman tentang agidah, ibadah serta syariat agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebagai tambahan pembelajaran dalam penanaman nilai nilai moderasi.

b Keseimbangan

Memberikan porsi yang seimbang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Memberikan keterampilan untuk bekal siswa baik untuk urusan dunia ataupun akhirat. Belaku adil ke semua siswa tanpa membeda-bedakan latarbelakang siswa tersebut. Hal itu di terapkan di SMK Negeri 1 Panai Hilir dengan tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang serta pembelajaran bersifat kejurusan berdasarkan jurusan masing-masing untuk bekal keahlian dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti pramuka, sepak bola, bola voli.

c. Toleransi

Guru tidak memaksakan keyakinan yang berbeda dengan peserta didik Guru tidak menyalahkan pendapat di luar pendapatnya sendiri. Memiliki pendirian yang kuat namun tetap menghargai perbedaan orang lain. Tidak mengajarkan kekerasan dan selalu mengutamakan musyawarah. Guru di SMK Negeri 1 Panai Hilir tidak memaksakan pemahaman kepada peserta didik namun memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam serta mengajarkan kepada siswa untuk tidak saling menyalahkan pendapat.

Dibandingkan dengan penelitian lain oleh Nur Silva Nabila “Internalisasi Nilai Islam moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan NU SMA Daruttaqwa Gersik” yaitu tentang internalisasi nilai moderasi Islam yang merupakan Islam moderat dalam pembelajaran agama Islam dalam penelitian yang Peneliti lakukan terfokus pada penelitian di SMK Negeri 1 Panai Hilir sedangkan pada penelitian Nur

Silvia Nabila yang merupakan tesis meneliti di dua lembaga NU dan Muhammadiyah antarlain point pembahasan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Keadilan

Konsep keadilan yang diterapkan di NU yaitu SMA Darut Taqwa Gersik dengan memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam ilmu pengetahuan yang mendalam agar nantinya mampu mencetak generasi yang beriptek, bertaqwa dan berakhlak dan merupakan sekolah *full day* serta menjaga hubungan yang baik sesama mitra atau teman kerja agar hati damai dalam melaksanakan aktivitas serta mengoptimalkan kegiatan atau aktivitas yang mampu mengembangkan potensi diri secara utuh dalam menghadapi masa depn dengan pengamalan dan pembelajaran agama yang baik dengan pengamalan ilmu dan amal serta mengajarkan dalam menyebarkan agama dan berdakwah tidak ada paksaan dan tidaka pula saling menyalahkan. Serta kepala sekolah menekankan bahwa besikap untuk tidak membeda-bedakan antara guru maupun siswa tidak ada perlakuan khusus begitupun guru menekankan kepada siswa untuk jujur dalam belajar, serta adil dalam memberikan penilaian agar tidak terjadi sikap iri dan menanamkan kepada siswa harus berpegang teguh pada kebenaran bukan membenarkan kesalahan serta siswa mengatakan bahwa guru tidak pernah menyalahkan pendapat mereka dalam diskusi hal itu merupakan sikap moderat keadilan yang diterapkan di SMA Darul Taqwa.

b. Keseimbangan

keseimbangan di dalam penelitian tersebut antara lain kegiatan membaca Al-qur'an, belajar membaca kitab kuning, kegatan vocal dan ekstrakurikuler lainnya agar seimbang dan adil dalam mengikuti kegiatan yang bersifat umum maupun kegiatan keagamaan.dimana dalam konsep pembelajaran menyeimbangkan pendapat dalam ranah kelimuan anantara pemaparan berdasarkan Al-Qur'an dan hadist serta pandangan ilmu-ilmu lainnya secara umum serta seimbang disaat waktu shalat maka langsung menyegerakan waktu shalat serta didukung dengan kegiatan keagamaan maupun dengan

kegiatan umum di sekolah merupakan keseimbangan dalam menginternalisasikan nilai moderasi.

c. Toleransi

Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana penerapan toleransi baik sekolah guru dan murid dalam internalisasi nilai moderasi. Kepala sekolah SMA Darutt Taqwa memberikan arahan bagaimana indahnya persaudaraan sesama umat muslim juga bagaimana untuk saling menghargai antar umat beragama di Indonesia sedangkan guru mengatakan kepada siswanya untuk menghargai perbedaan itu indah agar tidak teradinya *bullying* dan menerapkan sikap perbedaan pendapat itu biasa namun bagaimana cara mengatasinya itu menjadi point yang sangat penting sedangkan siswa mengatakan bahwa oleransi menghargai orang lain baik suku, agama, ras dan menghargai pendapat orang lain dalam diskusi kelas dan membantu teman yang kebingungan dalam menjawab pertanyaan saat persentasi.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternaisasikan Nilai Moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Strategi yang dilakukan guru dalam menginternalisasikan nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam dengan melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi yang dirumuskan oleh sekolah Berdasarkan hasil observasi Peneliti cara yang dilakukan guru pendididkan agama Islam menanamkan nilai moderasi kepada siswa dengan mengajak mereka berdiskusi dan memberikan saran dan arahan yang tepat kemudian selalu memberikan arahan dengan dua sudut pandang dengan dua organisasi Islam yang besar di Panai Hilir yaitu NU dan Muhammadiyah.

Menjelaskan dan menjawab pertanyaan siswa sesuai dengan karakter siswanya karena masing-masing anak memiliki pemahaman yang berbeda beda dengan bahasa yang mudah dipahami dan jelas sehingga mereka tidak salah dalam memahami tentang moderat beragama serta melarang dengan tegas menyalahkan anatas nama agam kemudian para guru sepakat untuk

tidak membeda-bedakan siswa atas latar belakang yang dimiliki siswa tersebut.

Melakukan evaluasi terkait metode yang diterapkan setelah dibahas bersama guru-guru lainnya tentang penanaman nilai moderasi pada rancangan pembelajaran serta para guru berkomitmen untuk memperlakukan siswa tanpa melihat latar belakang bukan berarti jika siswa muslim salah tidak disalahkan dalam hal ini berlaku adil atau seimbang jika salah maka akan tetap salah dan diberikan pemahaman kepada siswa tersebut. Serta memberikan pelajaran tambahan dikarenakan jadwal pembelajaran di sekolah terbatas dengan kajian rutin disetiap minggunya untuk lebih memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang moderat terkait hukum beribadah, aqidah serta toleransi beragama yang baik dengan memberikan ceramah serta pengkajian hukum-hukum Islam.

Dibandingkan dengan penelitian oleh Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum” dengan strategi Pendidikan agama Islam yang diajarkan pada mahasiswa PTU sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK). Setiap mahasiswa harus lulus MKWK PAI dan merupakan satu dari beberapa mata kuliah yang diwajibkan ditempuh oleh mahasiswa Strata 1 dan atau D3 di PTU. Pendidikan agama Islam di PTU sebagai wadah lingkungan dalam mengembangkan moralitas secara universal yang terdapat pada berbagai agama dan pada saat yang sama mengembangkan teologi yang inklusif dan pluralistik Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata kuliah dasar menjadi salah satu upaya dalam membangun sikap moderasi beragama pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) Provinsi Jawa Timur

Upaya membentuk sikap moderasi beragama melalui PAI pada mahasiswa UNIPMA melibatkan seluruh warga kampus terutama dosen PAI melalui pertama, mahasiswa diberikan pemahaman metodologi ajaran Islam agar mengetahui batasan dan aturan yang sebenarnya. Kedua, melalui mata kuliah PAI yang secara substansi diarahkan pada pembentukan mahasiswa yang

berkarakter dan moderat. Ketiga, melalui keteladan dan sikap moderat dosen PAI. Keempat, dibukanya ruang diskusi terhadap isu-isu hangat yang berkaitan dengan moderasi beragama, radikalisme, anarkis dengan memberika pemahan yang sebenarnya bila ditemukan kekeliruan dan sikap mahasiswa yang menyimpang. Kelima, penyesuaian kurikulum RPS PAI, keenam melalui program BBQ (Bimbingan Baca Qur'an). Ketujuh, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa dan kegiatan penunjang lainnya.

3. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai Moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Berdasarkan hasil observasi hambatan yang diperoleh oleh Peneliti kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan nilai moderasi ialah minimnya pengetahuan siswa tentang hukum-hukum Islam yang tidak dipelajari secara mendasar dari sekolahnya sebelumnya sehingga membuat guru harus bekerja keras mengajarkan hal-hal mendasar dengan melakukan kajian rutin dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu gerakan rohani Islam setiap minggunya dan pemahaman orang tua yang memberikan pemahaman Islam adalah agama yang paling benar dan yang lain salah adalah metode atau cara yang dapat menghilangkan keindahan Islam itu sendiri Islam adalah rahmat bagi seluruh alam sehingga pemahaman dengan pendekatan secara mendasar yang harus dilakukan guru agar para siswa dapat senantiasa menghargai, menghormati agama lain serta memperdalam ilmu agama yang akan menjadi penengah yaitu Islam moderat.

Dibandingkan dengan penelitian lain oleh Achmad Akbar (2020) "Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya" tentang Faktor penghambat guru PAI dalam membangun moderasi beragama yaitu :

A. Kapasitas

Kapasitas diri Kapasitas diri merupakan kemampuan (rasio) dalam menerima ajaran-ajaran itu terlihat perbedaannya antara seseorang berkemampuan dan

kurang berkemampuan (Surawan dan Mazrur, 2020: 84). SDN Beriwit 4 Berdasarkan hasil wawancara dengan AS dan dokumentasi data guru, peneliti menemukan bahwa latar belakang pendidikan AS tidak mencapai S1, namun tidak menjadi faktor penghambat standar keilmuan keagamaannya. AS meningkatkan kapasitas diri dengan mengabdikan di salah satu pondok pesantren salafiyah Mambaul Hikam di kota Blitar, Jawa Timur. Latar belakang pendidikan AS bukan menjadi hambatan, karena kapasitas dirinya sudah memiliki kredibilitas dalam bidang tersebut. SDN Danau Usung 1, berdasarkan hasil wawancara bersama SI dan dokumentasi data guru di sekolah tersebut menunjukkan tidak adanya masalah dalam kapasitas diri SI selaku guru agama. Jenjang pendidikan terakhir sudah menempuh S1, selain itu SI juga alumnus pondok pesantren moderen Darul Istiqomah, kota Barabai, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan latar belakang pendidikannya, SI menyatakan kredibilitas ini bukan sebagai faktor penghambat.

B. Pengalaman

Semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan maka semakin mantap dan stabil dalam bidang keagamaan (Surawan dan Mazrur, 2020: 84). Berdasarkan hasil wawancara bersama AS menunjukkan bahwa pengalaman AS selama sembilan tahun mengabdikan pada pondok sudah meyakinkan SM dan RTE terhadap kredibilitasnya dan kompetensinya pada bidang PAI. Menurut hasil wawancara terhadap SI, untuk pengalaman dalam pembinaan keagamaan sudah menjadi kredibilitasnya SI. SI bukan hanya bekerja sebagai guru PAI di SDN Danau Usung 1, tetapi juga menjadi pimpinan pondok Nailul Author. MW dan CR dalam wawancara juga menyatakan kredibilitas SI dalam pengalaman membina agama terlebih pembinaan PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai internalisasi nilai moderasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

1. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penerapan nilai moderasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir Labuhanbatu Sumatera Utara kepada siswa bahwa semua agama baik agar mereka saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, menerapkan kurikulum yang diterapkan kemendikbud tentang penanaman nilai-nilai moderasi di sekolah, dan mengadakan kajian rutin disetiap minggunya dengan organisasi rohani Islam.
2. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara kepada siswa dengan mengajak mereka berdiskusi dan memberikan saran dan arahan yang tepat dengan mengajak mereka berfikir dan metode yang berbeda kepada setiap anak dengan tingkat pemahaman yang berbeda dan toleransi antar umat beragama memberikan hak yang sama dan fasilitas yang sama.
3. Hambatan Guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi di SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten labuhanbatu Sumatera Utara yaitu dengan tingkat pemahaman siswa dan pengetahuan yang kurang memadai serta latar belakang pendidikan orang tua tentang gama yang membuat mereka kurang memahami arti moderasi beragama yang sesungguhnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya dalam internalisasi nilai moderasi pada mata pelajaran pendidikan

agama Islam di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Agar lebih memperbanyak kajian pemahaman mengenai moderasi beragama karena mengingat minimnya pengetahuan siswa terhadap nilai moderasi Islam
2. Terhadap guru agama pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Panai Hilir diharapkan untuk lebih banyak memberikan materi-materi moderasi beragama sehingga siswa dapat memahami dengan baik arti kata moderasi Islam dan moderasi beragama sehingga mereka nantinya menjadi generasi yang moderat dan tidak mudah untuk terpropokasi yang mengatas namakan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin. *Agama dan masyarakat, pendekatan Sosiologi Agama*. Ciptat: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Adisusilo, Sutaraja. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta : Jakarta. 2010.
- bin Muhammad Al-Mawarid, Abu al-Hasan Ali. 2014. *Al-Nukat Wa Al-'Uyun*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2014.
- Daradjat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 2007.
- Depdiknas RI, Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Bahasa Depdiknas. 2008.
- Fattah, Abdul. "Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora". *Jurnal Penelitian*, Purwakerto: IAIN Purwokerto Januari-juni. Vol. 5. 2020.
- Fitriani, Wiyatul. "Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal". Wiyatul Fitriani *Fashion and Fashion Education Journal* 2 No. 1. 2013.
- Halim. *Alquran Al-karim dan terjemahannya*. Surabaya: Publisng & distributng. 2014.
- Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu". *Jurnal: Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 14 No. 2. 2016.
- Husna, Ulfatul. "Tesis Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kerembung Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama islam Dalam Menghadapi Tantangan Eskstrimisme)". Surabaya: Pasca Sarjana Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2020.
- Jagiyanto. *Filosofi Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Motode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi offset. 2006.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Machasin. *Islam Dinamis Islam Harmonis, Lokalitas Pluralisme terorisme*. Yogyakarta: LKIS. 2011.
- Mohammad Kosim, Maimun. *Moderasi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: LKIS. 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung. 2005.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media. 1996.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya. 2011.
- Nur Fahmi, Ikhsan. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'rif NU 1 Kemeranjen Kabupaten Banyumas". *Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2021.

- Nurul Islam, Khalil. "Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Alquran", *Jurnal Penelitian* Vol. 13 No. 1. 2020.
- Permendikbud RI No 36 Tahun 2018.
- Permendikbud RI No 81A Tahun 2013.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqih al-Wasathiyyah al-Islamiyah Wa Al-Tajdid*. Mesir: Markaz al-Tiba'ah Li al-Qardhawi. 2009.
- Qorib, Muhammad,. Dakwah di Tengah Pluralitas Masyarakat. *Intiqad: Jurnal penelitian Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2. 2018.
- Qowim, Abdul dan dkk. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati". *Jurnal Pendidikan Dasar* : IAIN Kudus Universitas Peradaban Vol 2 No 2. 2020.
- Rahardjo, M. Darwin. *Ensiklopedia Alquran: Tafisr Sosiologi berdasarkan konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadani. 1996.
- Sembiring, Hermansyah dan Nurhayati. "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Stasistik (BPS)Kabupaten Langkat". *Jurnal KAPUTAMA* : Vol. 5 No. 2. 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: PSQ & Yayasan Paguyuban. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- Shihab, M. Quraish. "Wasathiyyah, wawasan Islam tentang Moderasi Beragama". Tengerang: Lentera hati. 2019.
- Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Berkarakter*. Yogyakarta Gava Media. 2014.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Sudjana, Nana. *Teknik Analisa Reaksi dan Korelasi*. Bandung: Transito. 1993.
- Tantizul. *moderasi Beragama*. Purbalingga: Bimas Islam. 2021.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, "Moderasi Beragama"
- Yasid, Abu. *Islam Moderat*. Jakarta: Erlangga. 2014.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2014.



LAMPIRAN III


UMSU

 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903

<http://fai.umsu.ac.id>

M fai@umsu.ac.id

f umsumedan

i umsumedan

t umsumedan

u umsumedan

 Nomor : 13/II.3/UMSU-01/F/2022
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

 02 Syaban 1443 H
 05 Maret 2022 M

Kepada Yth :

Ka. (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara
 di-

Tempat.
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

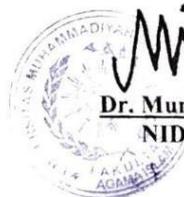
Nama : Arrohmanul Khudri
NPM : 1801020025
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Moderasi Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III


 Dr. Munawir Pasaribu, MA
 NIDN : 0116078305

CC. File

LAMPIRAN IV



SURAT KETERANGAN IJIN RISET
Nomor : 421.5/ 137 /SMK N 1 PH/TU/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Panai Hilir Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ARROHMANUL KHUDRI
NPM	: 1801020025
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai Moderasi Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Benar nama tersebut diatas telah kami terima untuk melakukan Riset di SMK Negeri 1 Panai Hilir.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sei Sanggul, 7 Maret 2022
 Kepala Sekolah

YACUB SITORUS, S.Pd
NIP. 198512192009031006

LAMPIRAN V



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Buku merupakan sumber ilmu yang di butuhkan
www.umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 521/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

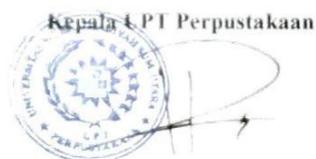
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Arrohmanul Khudri
NPM : 1801020025
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Ramadan 1443 H.
05 April 2022 M.



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

LAMPIRAN VI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Senin, 14 Februari 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arrohmanul Khudri
Npm : 1801020025
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 14 Februari 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA



LAMPIRAN VII**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Arrohmanul Khudri
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Labuhanbilik, 03 Juli 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Kesehatan, No. 21 Labuhanbilik
Telepon : 087799862231
Email : arrohmanul.khudri03@gmail.com

Data Orang Tua Nama

Ayah : Khudri
Ibu : Dahniati

Data Pendidikan

Tahun 2007-2012 : SD Negeri 01 Panai Tengah
Tahun 2012-2015 : MTS Negeri Panai Tengah
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Panai Tengah